

**MINAT GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PELAKSANAAN
EKSTRAKURIKULER KIDS ATHLETICS PADA SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fajar Purwoko
NIM 10604227416

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MINAT GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER *KIDS ATHLETICS* PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA” yang disusun oleh Fajar Purwoko, NIM 10604227416 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2013

Dosen Pembimbing



Heri Purwanto, M. Pd
NIP. 19531216 198103 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2013
Yang menyatakan



Fajar Purwoko
NIM. 10604227416

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "MINAT GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KIDS ATHLETICS PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA" yang disusun oleh Fajar Purwoko, NIM 10604227416 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Heri Purwanto, M. Pd	Ketua Penguji		13/5/13
Nur Rohmah M, M. Pd	Sekretaris Penguji		10/5/2013
Sriawan, M. Kes	Penguji I (Utama)		10/5/2013
Jaka Sunardi, M. Kes	Penguji II (Pendamping)		3/05/2013

Yogyakarta, Mei 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

Pengabdian kepada orang lain adalah
Pengorbanan yang sesungguhnya
(Mahatma Gandhi)

PERSEMBAHAN

Skripsi yang sederhana ini kupersembahkan untuk mereka yang kusayangi :
Kedua orang tuaku Bapak Wadiman, S. Pd dan Ibu Mukti Hartini, S. Pd
serta calon istriku tercinta Noviana Purbowati.

**MINAT GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PELAKSANAAN
EKSTRAKURIKULER *KIDS ATHLETICS* PADA SEKOLAH DASAR
NEGERI DI KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**

Oleh
Fajar Purwoko
NIM 10604227416

ABSTRAK

Kehadiran cabang olahraga *Kids Athletics* dalam kegiatan ekstrakurikuler pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga ditanggapi oleh sebagian guru pendidikan jasmani sebagai sesuatu hal yang awam. Sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Kids Athletics* belum terlaksana secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif, dengan skala psikologi sebagai alat pengumpulan data. Subjek penelitian adalah seluruh guru pendidikan jasmani di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 27 orang. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian sebagai berikut : besarnya faktor keseluruhan minat guru penjas dalam kategori sedang (59,26%). Faktor perhatian masuk dalam kategori sedang (66,57%), faktor ketertarikan masuk dalam kategori sedang (48,15%), faktor aktivitas masuk dalam kategori sedang (74,07%).

Kata kunci : minat, guru pendidikan jasmani, ekstrakurikuler, Kids Athletics

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas rahmat dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Minat guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler Kids Athletics pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjaskes Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas pembelajaran.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas pembelajaran.
3. Bapak Sriawan, M.Kes, selaku Kaprodi PGSD Penjaskes yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Bapak Heri Purwanto, M.Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan, dorongan dan pengarahan dalam pembuatan tugas akhir.
5. Bapak Drs Sismadiyanto, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan.
6. Bapak Hajirin S.Pd selaku ketua KKG Penjas Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan izin tempat penelitian.

7. Untuk kedua orang tuaku serta keluarga yang selalu memberikan doa dan dorongan disaat susah maupun disaat senang.
8. Untuk pendamping dalam hidupku Noviana Purbowati terima kasih selalu menemani dengan tawa dan candanya yang takkan pernah habis dimakan waktu.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan dan menyelesaikan skripsi, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang diberikan, baik yang bersifat moral maupun material menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapatkan imbalan yang layak dari Allah S.W.T.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan, demi perbaikan-perbaikan lebih lanjut.

Yogyakarta, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESEAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	9
1. Hakikat Minat	9
2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani	13
3. Hakikat Atletik.....	16
4. Pengertian <i>Kids Athletics</i>	17
a. <i>Kanga's Escape</i> (lari gawang)	18
b. <i>Frog Jump</i> (loncat Katak)	20
c. Lempar Turbo	21
d. Formula 1	22
5. Hakikat Ekstrakurikuler	24
B. Penelitian yang relevan	26
C. Kerangka Berpikir	27

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Desain Penelitian	29
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
C.	Subyek Penelitian	30
D.	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	31
1.	Instrumen Penelitian	31
2.	Uji coba instrumen	33
a.	Uji Validitas	33
b.	Uji Reliabilitas	38
c.	Teknik Analisis Data.....	39
d.	Teknik Pengumpulan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Waktu dan Penelitian	46
B.	Hasil Penelitian	46
C.	Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A.	Kesimpulan	64
B.	Implikasi Hasil Penelitian	64
C.	Keterbatasan Penelitian	65
D.	Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi – kisi uji coba	32
Tabel 2 : Rangkuman butir gugur uji validitas	37
Tabel 3 : Kisi – kisi setelah uji coba	37
Tabel 4 : Rangkuman uji reliabilitas instrumen.....	39
Tabel 5 : Kategorisasi	43
Tabel 6 : Alternatif jawaban instrumen	45
Tabel 7 : Distribusi frekuensi minat keseluruhan	47
Tabel 8 : Distribusi frekuensi pengkategorian keseluruhan	48
Tabel 9 : Distribusi frekuensi minat faktor perhatian	50
Tabel 10 : Distribusi frekuensi pengkategorian faktor perhatian	52
Tabel 11 : Distribusi frekuensi minat faktor ketertarikan.....	54
Tabel 12 : Distribusi frekuensi pengkategorian dari faktor ketertarikan	55
Tabel 13 : Distribusi frekuensi minat faktor aktivitas	57
Tabel 14 : Distribusi frekuensi pengkategorian dari faktor aktivitas	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Lintasan <i>Kanga's Escape</i>	19
Gambar 2 : Lintasan <i>Frog Jump</i>	21
Gambar 3 : Lintasan Lempar Turbo	22
Gambar 4 : Lintasan Formula 1	23
Gambar 5 : Histogram minat keseluruhan	47
Gambar 6 : Histogram pengkategorian minat keseluruhan	49
Gambar 7 : Histogram faktor perhatian.....	51
Gambar 8 : Histogram pengkategorian faktor perhatian	53
Gambar 9 : Histogram faktor ketertarikan	54
Gambar 10 : Histogram pengkategorian faktor ketertarikan.....	56
Gambar 11 : Histogram faktor aktivitas	57
Gambar 12 : Histogram pengkategorian faktor aktivitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Skala Psikologi uji coba penelitian	70
Lampiran 2 : Tabulasi data Uji Coba Penelitian	72
Lampiran 3 : Tabel frekuensi	73
Lampiran 4 : Tabel uji validitas dan reliabilitas	81
Lampiran 5 : Skala psikologi Penelitian	84
Lampiran 6 : Tabulasi data penelitian.....	86
Lampiran 7 : Tabel statistic deskriptif	88
Lampiran 8 : Tabel distribusi frekuensi	89
Lampiran 9 : Surat ijin penelitian.....	93
Lampiran 10 : Blangko sistim penilaian <i>Kids Athletics</i>	101
Lampiran 11 : r tabel	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan seutuhnya. Pendidikan jasmani memiliki sasaran pedagogis yaitu perubahan fisik, kebiasaan dan ketangkasan, pengetahuan dan pemahaman serta apresiasi sikap yang ideal. Oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena gerak sebagai aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Pendidikan jasmani merupakan upaya untuk memberikan kebugaran melalui aktivitas jasmani serta mengajarkan tentang pendidikan olahraga kepada siswa. Pendidikan jasmani membina siswa agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalaninya setiap hari.

Olahraga merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan keseharian. Agar siswa dapat melaksanakan kegiatan olahraga dengan benar, ia perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan olahraga yang memadai. Pendidikan jasmani diyakini dapat memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Pembelajaran pendidikan jasmani menuntut siswa untuk aktif

melakukan gerakan, baik gerakan yang menggunakan alat maupun tanpa alat.

Menurut Andun Sudijandoko (2010: 4) dalam jurnal pendidikan jasmani Indonesia, pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pengalaman belajar yang disajikan akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan yang aman, efisien dan efektif. Konsep pembelajaran pendidikan jasmani terfokus pada proses sosialisasi atau pembudayaan via aktifitas jasmani, permainan dan olahraga.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat beragam bentuk pembelajaran diantaranya permainan, senam, atletik, aktivitas air dan kesehatan. Masing – masing mempunyai karakter dan metode penyampaian berbeda – beda. Setiap materi pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar harus diikuti dan dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Salah satu contohnya adalah materi pembelajaran atletik. Pemberian pelajaran yang efektif, efisien dan terencana dapat diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran atletik, sehingga dapat berhasil dengan baik. Dengan demikian guru dapat menerapkan metode yang sesuai dengan meteri yang diajarkan. Dengan

kata lain guru harus menyadari bahwa materi yang diajarkan sudah sesuai atau belum dengan keadaan siswa itu sendiri.

Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangat penting untuk mengenal dan mengetahui cabang olahraga atletik lebih dalam, karena cabang olahraga atletik merupakan ibu dari semua cabang olahraga, maka sudah pada tempatnya atletik menjadi cabang olahraga wajib bagi pelajar sekolah dasar. Dengan demikian dapat dikenalkan pembelajaran atletik dengan metode – metode yang sangat menyenangkan. Pembelajaran atletik dapat dimodifikasi dengan peralatan yang ada dalam bentuk permainan tetapi tetap mengarah pada gerakan yang sebenarnya. Kenyataan yang terjadi di lapangan pada saat ini olahraga permainan lebih disukai siswa dibandingkan dengan cabang olahraga atletik. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyetujui anjuran dari PB PASI agar cabang atletik yang dimainkan di Sekolah Dasar adalah *Kids Athletics* yaitu program pembinaan atletik bagi atlet usia pelajar sekolah dasar sesuai dengan kebijakan IAAF (*International Association of Athletics Federation*). Nomor – nomor dalam cabang *Kids Athletics* adalah *Kanga's Escape* (Sprint/Gawang), *Frog Jump* (Loncat Katak), *Turbo Throwing* (Lempar Turbo), dan *Formula1* (Lari,Rintangan,Slalom).

Setelah diresmikanya *Kids Athletics* pada tahun 2008, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada seluruh guru penjas ditingkat Kabupaten sampai Kecamatan pada tahun 2009. Semenjak itu setiap Pekan Olahraga Pelajar

Daerah tingkat Sekolah Dasar cabang olahraga Atletik yang dilombakan adalah *Kids Athletics*.

Berdasarkan hasil pengamatan, di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sosialisasi tentang *Kids Athletics* bahwa masih terlihat dari pemahaman yang keliru dikalangan guru penjas. Salah satu kekeliruan yang terjadi adalah pemahaman bahwa *Kids Athletics* adalah salah satu materi pembelajaran di Sekolah Dasar. Meskipun ada tujuan agar siswa menguasai *Kids Athletics* ini, tetapi dalam proses pembelajaran penjas tidak boleh diberikan *Kids Athletics* penuh untuk menjadi salah satu materi proses pengambilan nilai penjas siswa, karena jika demikian pelaksanaaan pendidikan jasmani tidak akan sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani yang sesungguhnya. Kurikulum Pendidikan jasmani yang tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan belum memuat semua materi pembelajaran mengenai *Kids Athletics* hanya beberapa gerak dasar yang masuk dalam kategori cabang olahraga atletik. Selain itu dalam pengenalan *Kids Athletics* kepada siswa masih kurang, hal itu terjadi karena masih banyak Sekolah Dasar yang belum mempunyai peralatan *Kids Athletics* yang lengkap.

Dengan alokasi waktu yang hanya dua kali tiga puluh lima menit dalam satu hari, guru pendidikan jasmani tidak dapat memberikan pembelajaran pendidikan jasmani yang maksimal. *Kids Athletics* yang merupakan salah satu cabang olahraga yang dilombakan di tingkat sekolah dasar tentu tidak bisa diajarkan pada saat pembelajaran pendidikan jasmani

dengan alasan pokok karena keterbatasan waktu. Untuk mendapatkan peserta lomba (atlet) yang memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang lainnya, guru pendidikan jasmani perlu menseleksi siswa satu persatu agar mendapatkan siswa yang terbaik, yang memiliki kemampuan pada semua aspek kebugaran jasmaninya. Sehingga perlu proses dan waktu yang lama. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk dilaksanakan karena merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah atau luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru pendidikan jasmani.

Sekolah dasar yang berada di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sekarang ini telah banyak yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan banyak sekolah dasar yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler pada bidang olahraga. Akan tetapi khususnya kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga *Kids Athletics* di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga belum dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan hanya pada saat akan menghadapi POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah). Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini hanya bersifat musiman saja. Yang akhirnya berdampak kurang baik bagi prestasi siswa dibidang olahraga khususnya cabang olahraga *Kids Athletics*. Guru pendidikan jasmani selain sebagai tenaga pengajar pada matapelajaran pendidikan jasmani juga sebagai

pelatih pada beberapa cabang olahraga. Di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sendiri terdapat 23 Sekolah Dasar Negeri, dengan guru pendidikan jasmani yang berstatus Pegawai Negeri Sipil sejumlah 15 orang dan yang berstatus Non Pegawai Negeri Sipil sejumlah 12 orang, jumlah seluruhnya guru pendidikan jasmani yang ada di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga adalah 27 orang.

Dari 27 guru pendidikan jasmani yang ada di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, sejumlah 13 guru pendidikan jasmani masih melanjutkan kuliah pada jenjang strata1 dibeberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta yang berada di Yogyakarta, Surakarta dan Tasikmalaya. Maka dari itu banyak guru pendidikan jasmani di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang tidak memiliki banyak waktu untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler khususnya bidang olahraga di sekolah masing – masing, adapun guru pendidikan jasmani yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil harus mengajar di sekolah lain untuk memenuhi kewajiban mengajar sebanyak 24 jam dalam 1 minggu, karena apabila sekolah dasar yang tidak parallel maka jumlah jam mengajar guru pendidikan jasmani hanya 18 jam dalam 1 minggunya. Kegiatan ekstrakurikuler yang hendaknya dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal, bahkan banyak guru pendidikan jasmani yang tidak dapat memenuhi kewajibannya melatih kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan berbagai alasan diatas mengenai minat guru penjas sekolah dasar negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dalam melatih ekstrakurikuler *Kids Athletics* tersebut kiranya menarik untuk diungkap kedalam suatu penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kecenderungan peserta didik yang lebih menggemari olahraga permainan dibandingan dengan atletik.
2. Kurangnya pemahaman guru penjas SD Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dalam penerapan pembelajaran *Kids Athletics*.
3. Minat guru pendidikan jasmani SD Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* serta kurangnya ketersediaan sarpras.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini dibatasi masalah yang terfokus pada minat guru pendidikan jasmani SD Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana minat guru

pendidikan jasmani SD Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat guru pendidikan jasmani SD Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan, serta informasi bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan cabang olahraga *Kids Athletics*.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya, yang berkaitan dengan *Kids Athletics*.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan kepada guru pendidikan jasmani SD Negeri se Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dalam melatih *Kids Athletics*, sehingga prestasi olahraga khususnya cabang olahraga *Kids Athletics* dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Minat

Minat mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan seseorang di semua usia. Menurut Crow & Crow, dalam bukunya *Educational Psychology*, hlm.284 yang dikutip oleh Abd.Rachman Abror (1993: 112) minat adalah daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan atau pun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sedangkan menurut Kurt Singer alih bahasa Bergman Sitorus (1991: 78) minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar. Djaali (2008: 121) mengungkapkan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pengaruh minat mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku dan sikap hidup seseorang, dalam hal ini seseorang yang mempunyai minat akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang diinginkan.

Minat dapat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab kalau tidak demikian maka minat tak akan mempunyai arti apa-apa (Abd.

Rachman Abror, 1993:112). Selanjutnya Abd. Rachman Abror menjabarkan unsur-unsur minat sebagai berikut:

1. Unsur kognisi, dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut.
2. Unsur emosi, karena dalam partisipasi dalam pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
3. Unsur konasi, merupakan kelanjutan dari unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Lebih lanjut B.Suryosubroto (1988: 109) mengemukakan minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangi sesuatu obyek. Tidak mempunyai minat terhadap sesuatu, akan mengakibatkan tidak punya perhatian terhadapnya. Perhatian adalah pengerahan tenaga – tenaga jiwa yang ditujukan kepada sesuatu obyek. Jika seseorang perhatianya besar terhadap sesuatu obyek ia akan mengenal dan mengetahui obyek tersebut secara sempurna. Sebaliknya kalau ia tidak punya perhatian, ia tidak akan mengenalnya atau mengenal tetapi tidak seksama.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam Sukanto (2009:13), seseorang dikatakan berminat bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain :

1. Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreatifitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap

sesuatu objek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu objek tersebut.

2. Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu objek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

3. Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

4. Minat yang diwujudkan (*manifest interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, misal : kegiatan olahraga, pramuka, dan sebagainya yang menarik perhatian.

5. Minat yang diinventarisasikan (*inventoried interest*)

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pernyataan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktifitas tertentu.

Ada dua macam perhatian menurut Sri Rumini dkk (1993: 13) :

1. Perhatian merupakan pemasukan tenaga psikis yang tertuju pada sesuatu obyek.
2. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas.

Ada bermacam-macam perhatian yang pada dasarnya meliputi :

- a. Perhatian menurut cara kerjanya
 - 1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subyek.
 - 2) Perhatian refleksif, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subyek.
- b. Perhatian menurut intensitasnya
 - 1) Perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak menyertakan aspek kesadarannya
 - 2) Perhatian yang tidak intensif, yaitu perhatian yang tidak banyak menyertakan aspek kesadaran.
- c. Perhatian menurut luasnya
 - 1) Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup obyek yang sangat terbatas, perhatian ini sering disebut juga dengan perbuatan konsentratif.
 - 2) Perhatian terpencar, yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup obyek yang luas atau tertuju kepada bermacam – macam obyek.

Hal – hal yang dapat menarik perhatian

- a) Sudut obyek
Dipandang dari sudut obyek, hal yang menarik perhatian adalah hal yang keluar dari konteksnya/ hal yang lain daripada yang lain.
- b) Sudut subyek/ sudut yang memandang
Dipandang dari sudut subyek, hal yang menarik perhatian adalah hal yang mempunyai hubungan/ kaitan dengan pribadi atau individu yang memperhatikan.

Di dalam minat terkandung unsur tertarik yang dapat diartikan senang menaruh minat (perhatian). Sedangkan ketertarikan yaitu hal, keadaan atau peristiwa tertarik (Nurhasanah & Didik Tumianto, 2007: 787). Perhatian sebagai salah satu unsur pembentuk minat didalamnya terkandung unsur aktivitas. Dikemukakan kembali oleh Nurhasanah, Didik Tumianto (2007: 11) aktivitas berasal dari kata aktif yang

artinya giat atau mampu beraksi dan bereaksi. Sedangkan aktivitas dapat diartikan suatu kegiatan kerja.

Apabila guru pendidikan jasmani mempunyai minat terhadap sesuatu, misalnya minat terhadap ekstrakurikuler *Kids Athletics* , maka guru pendidikan jasmani akan berusaha mempelajarinya secara cermat. Apabila materi yang dipelajari dirasa menyulitkan, maka orang tersebut akan berusaha untuk memperoleh petunjuk – petunjuk yang dapat membantunya. Hal ini dapat dipahami, karena dengan kegiatan ekstrakurikuler guru pendidikan jasmani akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru (mathedu-unila.blogspot.com/2009/10). Dengan demikian maka dapat simpulkan bahwa minat merupakan sebuah dorongan dari dalam diri individu yang mempunyai unsur perhatian dan ketertarikan untuk menyertai suatu aktivitas.

2. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Menurut Undang – Undang Guru dan Dosen Pasal I No.14 Th.2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul

karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain. Demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya berkembang secara optimal (E.Mulyasa 2010: 35). Guru berkewajiban menilai kegiatan dan kemajuan belajar siswa serta pelaksanaan kurikulum yang berada dalam kewenangan dan tanggungjawabnya Depdikbud (1995: 36). Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus mampu memahami, menterjemahkan dan menjabarkan kurikulum untuk ditransfer kepada siswa. Depdikbud (1995: 90). Sebagai pengajar, guru perlu memiliki beberapa hal sebagai syarat mengajar dengan baik, agar tujuan pendidikan tercapai.

Guru olahraga atau guru pendidikan jasmani dan pelatih olahraga, memiliki peran strategis dalam pemasalan olahraga, sebab mereka berada pada garda terdepan yang senantiasa berhadapan dengan tunas-tunas juara baik di sekolah maupun klub, sehingga mereka faham betul terhadap karakteristik potensi - potensi calon olahragawan. Tugas seorang guru lebih dari sekedar mengajar olahraga atau pendidikan jasmani di Sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru perlu mengkondisikan agar anak memiliki apresiasi terhadap olahraga, bangun pemikiran anak bahwa olahraga merupakan bagian dari kebutuhan hidupnya, baik untuk sekedar hobi, rekreasi maupun untuk prestasi (Djoko Pekik Irianto, 2005:166).

Sedangkan secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

a. Sebagai Pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah kognitif peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat.

b. Sebagai Pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Sebagai Pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat.

d. Sebagai Pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya.

(<http://wiliandalton.blogspot.com/2003/03/guru.pendidikan-jasmani-profesional.html> diunduh pada tanggal 16 Oktober 2012, pukul 22.00).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru penjas adalah orang yang memiliki pengetahuan penjas, mengajarkan penjas kepada peserta didik, merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran di Sekolah. Sedangkan guru penjas yang baik adalah guru penjas yang memiliki kepribadian yang baik dan bisa menjadi suri tauladan bagi siswa. Selain itu guru penjas harus memiliki keterampilan mengajar serta pengetahuan yang memadai mengenai penjas sehingga dia dapat mentransfer ilmu yang dimilikinya dengan baik dan siswa dapat menerima memahami materi dengan baik pula. Guru penjas juga hendaknya memiliki fisik yang

baik dan tidak memiliki cacat tubuh yang dapat mengganggu geraknya sehingga akan memudahkan dalam memberikan materi praktik di lapangan.

4. Hakikat Atletik

Atletik merupakan aktivitas jasmani yang terdiri dari gerakan – gerakan dasar yang dinamis dan harmonis, yaitu jalan, lari, lompat, dan lempar. Bila dilihat dari arti atau istilah “Atletik” berasal dari bahasa Yunani yaitu *Athlon* atau *Athlum* yang berarti “lomba atau perlombaan/pertandingan”. Amerika dan sebagian di Eropa dan Asia sering memakai istilah/kata atletik dengan *Track and Field* dan Negara Jerman memakai kata *Leicht Athletik* dan Negara Belanda memakai istilah/kata *Athletiek*. Atletik yang terdiri dari jalan, lari, lompat, dan lempar dikatakan sebagai cabang olahraga yang paling tua usianya dan disebut juga sebagai “ibu atau induk” dari semua cabang olahraga dan sering disebut juga sebagai *Mother of Sports*. Alasannya adalah karena gerakan atletik sudah tercermin pada kehidupan manusia purba, mengingat jalan, lari, lompat dan lempar secara tidak sadar sudah mereka lakukan dalam usaha mempertahankan dan mengembangkan hidupnya, bahkan mereka menggunakan untuk menyelamatkan diri dari gangguan alam sekitarnya Eddy Purnomo, Dapan (2011: 3). Sedangkan menurut Hanz Katzenbegner dan Michael Medler (1996: 5) bidang permainan atletik adalah berlari, melompat atau melempar.

Dengan demikian dapat diperjelas bahwa atletik merupakan induk dari segala cabang olahraga, mengingat gerakan – gerakan dalam atletik merupakan gerakan yang dilakukan oleh manusia sejak jaman purba sampai sekarang. Seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar merupakan gerakan alami.

5. Pengertian *Kids Athletics*

APPSO atau ASEAN Primary School Sport Olimpiad ke-2, yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 3 - 8 November 2008 dimana Indonesia menjadi tuan rumah dua kali berturut – turut. Melalui inisiatif Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah bersama Direktorat Pembina Taman Kanak – Kanak dan Sekolah Dasar, peran olahraga yang diikuti oleh para pelajar sekolah dasar se Asia Tenggara ini mempertandingkan 4 (empat) cabang olahraga yaitu Atletik, Sepak Bola, Catur, Bulu Tangkis dan Tenis Meja.

Sebagai ibu dari semua cabang olahraga, sudah pada tempatnya atletik menjadi cabang olahraga wajib bagi pelajar sekolah dasar. Depdiknas pun menyetujui anjuran PB PASI agar cabang atletik yang dimainkan adalah *Kids Athletics* yaitu program pembinaan atlletik bagi atlet usia pelajar sekolah dasar sesuai dengan kebijakan IAAF (*International Association of Athletics Federation*). Dijelaskan oleh Ria Lumintuарso (2011: 60-66) Nomor – nomor perlombaan *Kids Athletics* diantaranya :

a. *Kanga's Escape (Sprint/Gawang)*

Sprint/Gawang yaitu estafet bolak balik dengan kombinasi sprint dan gawang. Prosedurnya dua lintasan setiap tim, satu dengan gawang dan satunya tidak. Dua orang dalam tim berdiri disatu sisi dan dua lainnya disisi sebrangnya. Peserta pertama start dari start berdiri dan lari 40 meter tanpa gawang. Pada akhir lintasan memberikan elang estafet (gelang diberikan dibelakang bendera) ke pelari nomor dua yang meneruskan lari melewati gawang. Pelari kedua juga start dengan posisi berdiri dan lari melewati gawang sampai ujung lintasan dan memberikan gelang estafet ke pelari ketiga. Pelari ketiga lari tanpa gawang dan memberikan ke pelari keempat dan seterusnya sampai semua pelari melakukan lari tanpa gawang dan dengan gawang.

Dengan demikian pelari ketiga dan pelari terakhir melewati gawang dan diambil waktunya. Gelang estafet dibawa dengan tangan kanan dan diberikan kepada pelari selanjutnya yang menerima juga dengan tangan kanan. Satu tim terdiri 4 anak yaitu 4 anak laki – laki dan 2 anak perempuan, dengan urutan pelari pertama perempuan, pelari kedua laki – laki, pelari ketiga perempuan dan pelari keempat laki – laki.

Penilaian rangking dilakukan berdasarkan waktu : tim pemenang adalah tim yang paling cepat menyelesaikan lari diatas. Satu kali lari dapat dilakukan oleh sejumlah tim bersamaan

tergantung dari jumlah tim dan ketersediaan panitia. Peralatan yang digunakan antara lain: 1 stopwatch, 1 kartu event/pos, 4 gawang (tinggi 50 cm, dan jarak 6 meter antar gawang), 2 tanda/tongkat berbendera, 1 gelang estafet.

Rangkaian gerakan *Kanga's Escape* dapat melatih kecepatan dan kelincahan siswa dalam berlari dan melompat, selain itu juga dapat membentuk kepribadian antar siswa untuk bekerjasama, karena *Kanga's Escape* merupakan kerja tim dan tidak mungkin bisa menang jika dalam satu kelompok tidak saling bekerja sama dengan baik. Gerakan *Kanga's Escape* dapat disajikan pada gambar.1 halaman 19.



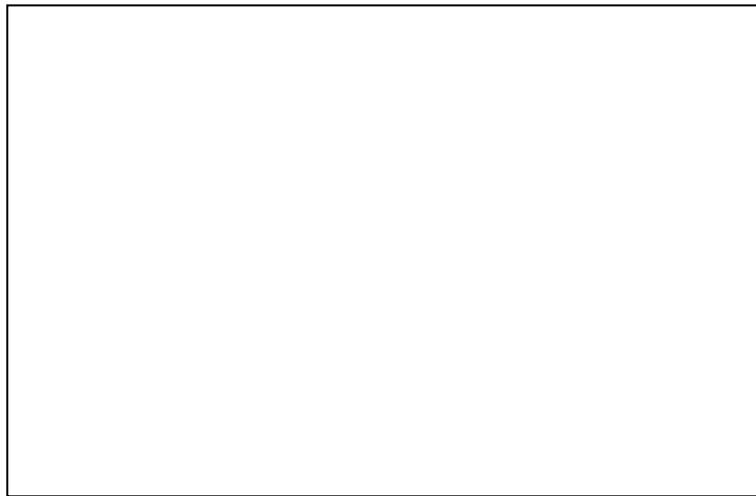
Gambar 1. Lintasan *Kanga's Escape*, POA (2011: 61)

b. *Frog Jump* (Loncat Katak)

Loncat Katak yaitu lompat jauh dari berdiri atau lompat dengan menggunakan dua kaki kedepan dari posisi squat. Prosedurnya dari garis start seorang peserta melakukan “loncat katak” tiga kali berturut – turut dengan bertumpu dan mendarat dua kaki. Petugas memberikan tanda pada bagian yang terdekat dari garis start (tumit). Bila peserta jatuh kebelakang maka tandanya adalah pada tangan yang dekat dari garis start. Bila peserta jatuh kebelakang maka tandanya adalah pada tangan yang dekat dengan garis start. Titik pendaratan peserta pertama adalah titik awal lompat peserta kedua dan seterusnya.

Lomba diselesaikan setelah anggota regu meloncat dan mendarat serta diberi tanda pada pendaratannya. Gerakan ini dilakukan dua kali, dan hasil terbaik yang digunakan. Penilaian setiap tim berlomba dan jumlah jarak yang dicapai oleh 4 peserta anggota tim adalah hasilnya. Pengukuran dilakukan sampai 1 cm. peralatan yang digunakan antara lain: 1 meteran, alat penenda, 1 kartu lomba.

Gerakan pada *Frog Jump* atau Loncat Katak dapat melatih kekuatan otot kaki anak. Dan keberhasilan dari Loncat Katak adalah pada tingkat kekuatan otot kaki anak, semakin sering anak berlatih meloncat semakin baik pula hasil loncatannya. Gerakan pada *Frog Jump* dapat disajikan pada gambar.2 halaman 21.



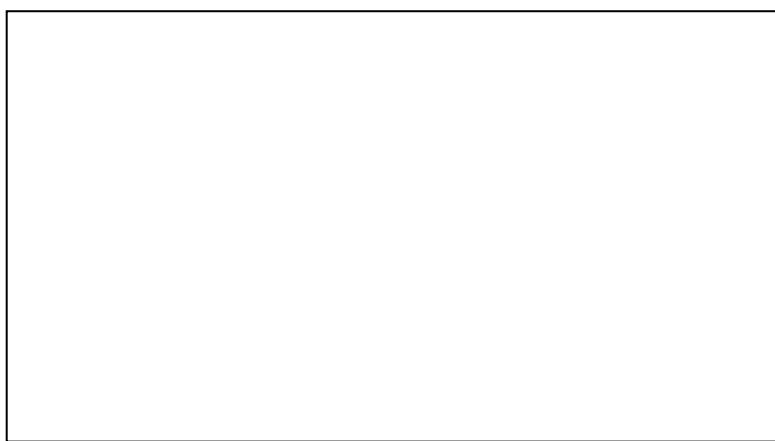
Gambar 2. Lintasan *Frog Jump*, POA (2011: 63)

c. *Turbo Throwing* (Lempar Turbo)

Lempar turbo yaitu lempar satu tangan untuk mencapai jarak dengan lembing anak. Prosedurnya lempar lembing anak – anak diawali dengan awalan 5 meter, setelah melakukan awalan pendek peserta melempar lembing anak ke area lemparan dengan dibatasi garis lempar. Setiap peserta melakukan dua lemparan. Karena keamanan cukup rawan dalam lempar lembing maka hanya petugas yang boleh berada didalam area pendaratan lemparan. Sangat terlarang melempar balik lembing kearah batas garis lempar. Penilaian : setiap lemparan diukur dengan memberi tanda yang ditarik 90 derajad kearah batas garis lempar dan dicatat per interval 25 cm. bila lembing jatuh diantara tengah garis 25 cm maka dibulatkan diatas. Jumlah jarak terbaik dari dua lemparan masing – masing anggota tim merupakan hasil prestasi tim. Peralatan yang digunakan antara lain: 2 lembing anak

(Lembing Turbo), garis ukur yang telah dikalibrasi dengan meteran, kartu lomba.

Gerakan Lempar Turbo adalah nomor lempar yang memiliki lari awalan dan kebutuhan akan koordinasi gerak lempar yang lancar yang dilakukan sambil berlari dalam kecepatan optimal. Jadi untuk menghasilkan lemparan yang maksimal dibutuhkan power atau kekuatan lemparan maksimum, kecepatan gerak, dan koordinasi irama/timing gerakan ikutan. Gerakan pada lempar turbo dapat disajikan pada gambar 3 halaman 22.



Gambar 3. Lintasan Lempar Turbo, POA (2011:64)

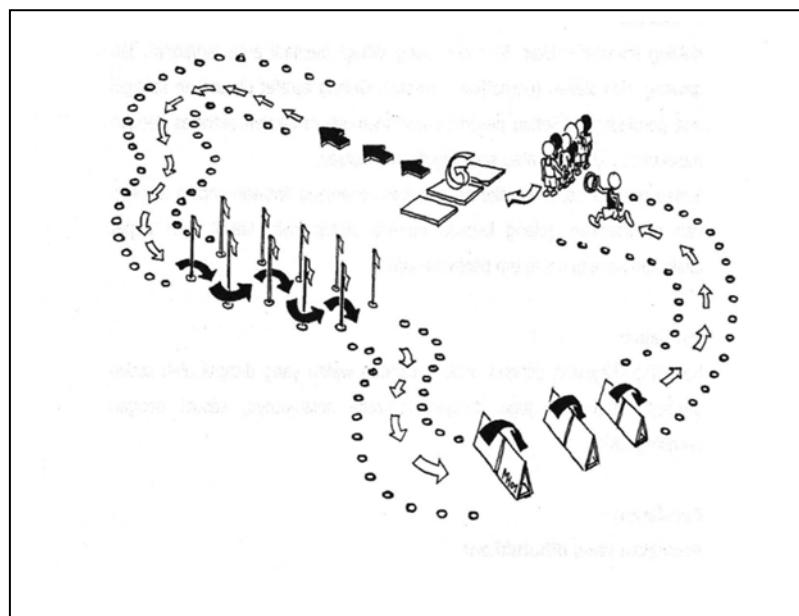
d. *Formula 1 (Sprint, Gawang dan Slalom)*

Formula 1 yaitu estafet dengan kombinasi sprint, gawang dan slalom. Prosedurnya keliling lintasan sekitar 80 meter yang dibagi menjadi area lari/sprint, lari gawang dan slalom. Gelang estafet digunakan sebagai alat perpindahan. Setiap peserta harus mulai dengan roll depan atau samping diatas matras. Setiap peserta harus melakukan lintasan secara lengkap dan member

gelang pada peserta selanjutnya. Sekali start dapat dilakukan 6 tim bersama – sama.

Penilaian: rangking dilanjutkan dengan melihat waktu yang dicatat setiap tim. Demikian juga dengan grup – grup selanjutnya, sesuai dengan rangking waktu. Peralatan yang digunakan: 9 gawang, 10 tongkat/tiang slalom (jarak 1 m tiap tiang), 3 busa/matas, sekitar 30 kerucut/tanda, 1 stopwatch, 1 kartu lomba.

Gerakan pada Formula 1 merupakan rangkaian gerakan yang membutuhkan kekuatan, kelincahan dalam melewati rintangan baik melompat ataupun slalom serta daya tahan kardiorespirasi. Gerakan pada Formula 1 dapat disajikan pada gambar.4 halaman 23.



Gambar 4. Lintasan Formula 1, POA (2011: 64)

Dengan dijadikannya *Kids Athletics* sebagai mata lomba di sekolah dasar diharapkan atletik semakin digemari oleh anak – anak dan bibit – bibit baru semakin banyak ditemukan. Dalam *Kids Athletics*, olahraga atletik dibuat lebih mudah dilakukan karena banyak mengandung permainan dan dipertandingkan dalam nomor beregu sehingga tidak menimbulkan rasa bosan. Selain itu juga tidak dibedakan kategori putra dan putri.

Sistem penilaian hasil tiap pos nomor lomba dalam *Kids Athletics* dimasukan kedalam *scoreboard* untuk ditotal hasilnya, tim dengan nilai total terbanyak sebagai juaranya.

6. Hakikat Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah/luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah secara berkala dan terprogram.(Ernawati Kusumaningsih dan M.Hamid Anwar 2010: 60) dalam jurnal pendidikan jasmani Indonesia.

Permendiknas No 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan bab 1 Pasal 3 menjelaskan bahwa pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler. Berdasarkan lampiran peraturan menteri pendidikan nasional no.39

tahun 2008 tanggal 22 Juli 2008 nomor 4 tentang jenis kegiatan pembinaan kesiswaan. Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat, antara lain :

- a. Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian.
- b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah
- c. Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
- d. Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat – tempat sumber belajar.
- e. Mendesain dan memproduksi media pembelajaran.
- f. Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian.
- g. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah.
- h. Membentuk klub sains, seni dan olah raga.
- i. Menyelenggarakan festival dan lomba seni.
- j. Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olah raga.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah dasar salah satunya adalah *Kids Athletics*. Pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* merupakan kegiatan yang penting, karena *Kids Athletics* sendiri tidak dapat dilaksanaan pada saat jam pelajaran biasa, mengingat pelaksanaan *Kids Athletics* membutuhkan waktu yang banyak, tempat yang luas serta peralatan yang banyak pula. Dengan dijadikanya *Kids Atletics* sebagai salah satu cabang yang diperlombakan pada POPDA maka guru pendidikan jasmani di sekolah dasar sangat perlu untuk melaksanakan kegiatan

ekstrakurikuler *Kids Athletics* secara berkelanjutan agar peserta didik dapat meraih prestasi yang maksimal.

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yaitu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang digunakan sebagai acuan referensi untuk memperkuat dan mendukung kajian teori, serta sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian yang telah dilakukan oleh Heri Susanto, dengan judul skripsi “Minat Siswa SMA Negeri 1 Tempel Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal”. Desain penelitian deskriptif dengan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Kuisioner yang digunakan yaitu kuisioner langsung, jenis penelitian populasi dan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Hasil penelitian dapat disimpulkan Minat siswa SMA Negeri 1 Tempel terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal adalah tinggi. Secara rinci sebanyak 0 orang (0%) menyatakan sangat rendah, 40 orang (57,14%) menyatakan tinggi, 29 orang (41,43%) menyatakan sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartono Widiyatmoko dengan judul skripsi “ Minat Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY terhadap Olahraga Sepak Bola “ dengan metode penelitian survei serta menggunakan angket sebagai alat mengumpulkan data, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistic analisis deskriptif. Dengan hasil penelitian: 12 orang (4,6%) menyatakan tinggi sekali, 58 orang (22,2%) menyatakan tinggi,

121 orang (46,4%) menyatakan sedang, 56 orang (21,5%) menyatakan rendah, 14 orang (5,4%) menyatakan sangat rendah.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen penelitian yang sudah ada dengan mengacu pada penelitian yang relevan ini. Instrumen penelitian tersebut akan dimodifikasi kembali sehingga layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

C. Kerangka Berpikir

Kids Athletics merupakan olahraga atletik yang dipertandingkan atlet sekolah dasar, yang terdiri dari empat nomor yaitu; *Kanga's Escape* atau *Sprint Gawang*, *Frog Jump* atau *Loncat Katak*, *Turbo Throwing* atau *Lempar Turbo* dan *Formula 1* atau estafet kombinasi *Gawang* dan *Slalom*. Dalam setiap nomor *Kids Athletics* terdapat nomor atletik yaitu jalan, lari, lempar, lompat, dan loncat. Masing – masing nomor dikombinasikan dengan permainan sehingga siswa SD lebih tertarik dengan cabang olahraga atletik. *Kids Athletics* harus dikuasai seorang guru pendidikan jasmani khususnya guru penjas Sekolah Dasar, hal ini karena *Kids Athletics* merupakan olahraga atletik yang dilombakan dalam Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA). Akan tetapi dengan banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk latihan dalam rangka menghadapi suatu perlombaan maka sangat diperlukan kegiatan ekstrakurikuler yang digagas oleh guru pendidikan jasmani dengan tujuan agar siswa lebih siap untuk menjadi atlet diusia pelajar.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah sarana untuk mengembangkan kualitas siswa agar dapat menjadi sumber daya manusia yang unggul. Salah satu kualitas sumber daya manusia yang dikembangkan dalam institusi pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler adalah kebugaran jasmani. Kebugaran jasmani ini dapat ditingkatkan dengan melakukan pola hidup aktif. Salah satu aktivitas yang dilakukan pelaku pola hidup sehat adalah berolahraga. "Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial." (UU Sistem Keolahragaan Nasional, No.3 2005 Bab I pasal 1).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana minat guru pendidikan jasmani SD Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics*, karena guru penjas sebagai pelaksana proses pembelajaran penjas di sekolah dan sebagai pelatih untuk mempersiapkan anak didiknya agar berprestasi. Minat guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler *Kids Athletics* adalah cara untuk mengetahui sejauh mana guru penjas SD Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga mempunyai keinginan untuk mengenalkan dan membuat prestasi pada cabang olahraga *Kids Athletics*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain – lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2010: 3-4) mengemukakan Penelitian deskriptif murni atau survei merupakan penelitian yang benar – benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan menurut jenis, sifat atau kondisinya, sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan. Desain penelitian yang akan digunakan oleh penulis yaitu penelitian menggunakan penelitian deskriptif murni atau survei. Peneliti hanya melaporkan hasil observasinya terhadap satu kelompok.

Desain ini melibatkan satu kelompok dan hanya satu kali observasi atau pengukuran M.Toha Anggoro (2007: 3.28). Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan jenis penelitian populasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat guru penjas SD Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics*.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto,2010: 161). variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor – faktor yang berpengaruh terhadap minat guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* pada SD Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat diantaranya: perhatian, ketertarikan dan aktivitas guru penjas SD Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics*.

C. Subjek Penelitian

Menurut Hadari Nawawi (1983: 141) yang dikutip Maman Rachman (1993: 58) menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda – benda, hewan, tumbuh – tumbuhan, gejala – gejala, nilai test, atau peristiwa – peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru pendidikan jasmani SD Negeri di kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 27 orang.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisi pernyataan – pernyataan yang menyangkut minat guru penjas terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* pada SD Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Dalam penyusunan instrumen harus memperhatikan langkah – langkah sebagai berikut yaitu : mendefinisikan konstrak, menyidik faktor, menyusun butir pertanyaan (Sutrisno Hadi, 1991 :7).

a. Mendefinisikan konstrak

Mendefinisikan konstrak berarti membatasi variabel yang dapat diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah minat guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* pada SD Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor atau unsur – unsur yang menyusun konstak dari variabel diatas dijabarkan menjadi faktor – faktor yang dapat diukur. Faktor - faktor yang mengkonstrak minat : perhatian, ketertarikan dan aktivitas.

c. Menyusun butir – butir pertanyaan

Penyusunan butir – butir pernyataan harus didasarkan pada faktor minat yang menyusun konstrak. Faktor tersebut kemudian dijabarkan

menjadi kisi – kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir – butir pernyataan, seperti terlihat dalam table 1 hal 32.

Tabel 1. Kisi – kisi uji coba

Konstrak	Faktor	Butir Tes	Jml
Minat Guru Penjas Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> Pada SD Negeri Di Kec.Karangmoncol Kab.Purbalingga	Perhatian	1,2,3,4,5,6,7	7
	Ketertarikan	8,9,10,11,12,13 14,15,16	9
	Aktivitas	17,18,19,20 21,22,23,24,25	9
Jumlah			25

Setelah butir – butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan kepada ahli (*Expert Judgement*) atau yang sering disebut dengan kalibrasi ahli untuk mengetahui apakah butir pernyataan yang telah disusun telah layak untuk dijadikan instrumen (alat untuk mengambil data) dalam penelitian ini. Pada penelitian ini Instrumen yang digunakan oleh peneliti mengadopsi dan memodifikasi kembali berdasarkan objek penelitiannya serta disesuaikan cabang olahraganya. Sehingga tidak secara langsung dikonsultasikan kepada ahli (*Expert Judgement*). Intrumen tersebut yaitu instrumen yang telah digunakan oleh Heri Susanto, NIM: 07601241049, Program studi PJKR Tahun 2011, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul penelitian “Minat Siswa SMA Negeri 1 Tempel Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal”. Instrumen tersebut

berjumlah 30 butir, kemudian diujicobakan dengan hasil 28 butir dinyatakan valid dan 2 butir dinyatakan gugur. Diharapkan instrumen yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya yang telah dimodifikasi dapat di ujicobakan sehingga dapat mengungkapkan apa yang akan diteliti oleh peneliti.

2. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Dengan uji coba instrumen akan diperoleh instrumen yang representatif yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Uji coba digunakan untuk memperoleh validitas dan reliabilitas instrumen yang merupakan syarat utama suatu penelitian yang baik. Uji coba instrumen ini dilakukan pada guru pendidikan jasmani SD Negeri di Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. Kecamatan Bukateja dipilih untuk uji coba penelitian karena karakteristik subyek penelitian yang hampir sama dengan tempat yang nantinya akan dijadikan sebagai tempat penelitian, jumlah guru penjas SD Negeri di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga sebanyak 25 orang.

a. Uji validitas

Validitas berasal dari bahasa Inggris *validity* yang berarti keabsahan. Dalam penelitian, keabsahan sering dikaitkan dengan instrumen atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid atau mempunyai nilai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut memang dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Validitas instrumen

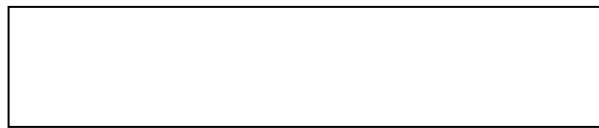
sangat diperlukan dalam suatu penelitian karena validitas juga merupakan ukuran mutu dan kebermaknaan suatu penelitian. Validitas mencerminkan ukuran kejituhan instrumen penelitian untuk mengukur dan menggali fakta yang tersembunyi. Suatu penelitian tidak akan mempunyai arti apa – apa jika alat ukurnya tidak valid, karena instrumen tersebut mungkin mengumpulkan data yang berbeda dengan yang kita kehendaki (M.Toha Anggoro 2007: 5.28). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji coba instrumen.

Instrumen pengukuran minat telah disusun secara sistematis sesuai dengan langkah – langkah penyusunan instrumen yang mengacu kepada kajian teori. Penyusunan dilakukan mulai dari penjabaran konsep yang kemudian dirumuskan menjadi definisi konseptual dan definisi operasional. Langkah – langkah berikutnya adalah mengembangkan butir – butir instrumen yang akan digunakan dalam pengukuran. Setelah butir – butir pernyataan tersusun kemudian dikonsultasikan dengan ahli. Rumus yang digunakan adalah koefisien korelasi momen tangkar (*Product Moment*) dari Pearson (Sutrisno Hadi, 1991: 22-27).

Langkah-langkah pokok dalam analisis kesahihan butir pada dasarnya adalah :

- 1) Menghitung skor faktor dari skor butir
- 2) Menghitung korelasi momen tangkar antara butir dengan faktor
- 3) Mengoreksi korelasi momen tangkar menjadi korelasi bagian total
- 4) Menguji taraf signifikansi korelasi bagian total
- 5) Menggugurkan butir yang tidak sahih

Rumus Momen Tangkar (*Product Moment*) dari Pearson :



Dengan lambang-lambang sebagai berikut :

r_{xy} = korelasi momen tangkar

N = jumlah subjek uji coba

$\sum x$ = sigma x atau jumlah x (skor butir)

$\sum x^2$ = sigma x kuadrat

$\sum y$ = sigma y (skor faktor)

$\sum y^2$ = sigma y kuadrat

$\sum xy$ = sigma tangkar (perkalian x dengan y)

Langkah selanjutnya untuk mengoreksi korelasi momen tangkar menjadi korelasi bagian total adalah dengan rumus korelasi bagian total.



Rumus korelasi Bagian Total :

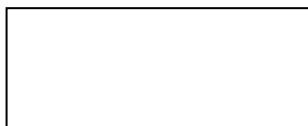
r_{pq} = koefisien korelasi bagian total

r_{xy} = koefisien korelasi momen tangkar

S_{by} = simpang baku skor faktor

S_{Bx} = simpang baku skor butir

Adapun rumus untuk menghitung SB dan JK adalah sebagai berikut :



Keterangan :

SB = Simpang Baku

JK = Jumlah Kuadrat

N = Jumlah subyek uji coba

$$JK = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

Keterangan :

JK = Jumlah Kuadrat

$\sum x^2$ = Sigma x kuadrat

$\sum x$ = Sigma x

N = Jumlah subyek uji coba

Tabel 2. Rangkuman butir gugur dalam uji validitas instrumen

Faktor	No. Butir	r hitung	r tabel	Ket
Perhatian	7	0, 046	0, 263	Gugur
Ketertarikan	16	0, 102	0, 263	Gugur
Aktivitas	23	0, 074	0, 263	Gugur

Tabel 3. Kisi – kisi setelah uji coba

Konstrak	Faktor	Butir Tes	Jml
Minat Guru Penjas Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> Pada SD Negeri Di Kec.Karangmoncol Kab.Purbalingga	Perhatian	1,2,3,4,5,6,	6
	Ketertarikan	7,8,9,10,11,12,13,14	8
	Aktivitas	15,16,17,18,19,20,21,22	8
Jumlah			22

Uji validitas butir menggunakan bantuan komputer program SPSS *version 15*. Butir angket yang dinyatakan sahih atau valid, menggunakan angka patokan r tabel dari Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto apabila mempunyai harga r hitung > r tabel (0, 263) dengan taraf signifikan 5% atau 0, 05 pada db ($N - 2$) = 23. Dari hasil uji coba 25 butir pernyataan angket, diperoleh sebanyak 3 butir pernyataan dinyatakan gugur yaitu butir nomor 7,16 dan 23 sehingga diperoleh 22 butir pernyataan yang dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Sebagaimana halnya validitas, reliabilitas juga berasal dari bahasa inggris *reliability* yang berarti kemantapan suatu alat ukur. Jika alat ukur tersebut digunakan untuk melakukan pengukuran secara berulang kali maka alat tersebut tetap memberikan hasil yang sama. Reliabilitas instrumen dalam penelitian mempunyai makna penting karena menunjukkan ketepatan dan kemantapan suatu penelitian. Reliabilitas mencerminkan ketepatan instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur dan menggali informasi yang diperlukan. Ada tiga aspek penting dalam reliabilitas yaitu dapat diandalkan (*dependability*), dapat diramalkan (*predictable*), dan menunjukkan ketepatan (M.Toha Anggoro 2007: 5.32) Uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Suharsimi Arikunto (2010: 239)



Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 k = Banyaknya Butir Pernyataan
 $\sum \sigma^2_b$ = Jumlah Varian Total
 $\sum \sigma^2_t$ = Jumlah Varian Total

Uji reliabilitas instrumen dibantu menggunakan program SPSS versi 15. Instrumen dikatakan reliabel atau andal jika perolehan r

hitung $> r$ tabel (0,263) menggunakan r tabel dari Sutrisno Hadi dan Seno Pamardiyanto.

Dari hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen

Faktor	r tt	r tabel	Keterangan
Perhatian	0,703	0,263	Andal
Ketertarikan	0,730	0,263	Andal
Aktivitas	0,755	0,263	Andal

c. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Pangestu Subagyo (2001: 1) Statistik deskriptif adalah statistik yang hanya menggambarkan dan menganalisis kelompok data yang diberikan tanpa penarikan kesimpulan mengenai kelompok data yang lebih besar.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi relatif juga dinamakan tabel persentase. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi data kelompokan. Dari data nilai-nilai tersebut dapat dibuat interval kelas menggunakan rumus *Struges* sebagai berikut :

a. Jumlah kelas (k)

Keterangan :

k = jumlah kelas yang dicari

N = jumlah responden

b. Range

Range = nilai maksimum – nilai minimum

c. Interval kelas

Keterangan :

Range = rentang skor

N = jumlah responden

Data yang diperoleh dari menghitung nilai maksimum dan minimum kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi data kelompokan yang kemudian digunakan untuk mencari mean, median, modus dan standar deviasi.

Menurut Anas Sudijono (2011: 85-159), rumus mencari mean, median, modus dan standar deviasi.

a. Rumus Mean

Keterangan :

M_x = Mean yang dicari

$\sum fX$ = Jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* dari masing-masing interval dengan frekuensi

N = *Number of cases*

b. Rumus Median

atau

Keterangan :

Mdn = Median atau nilai rata-rata pertengahan

l = *lower limit* (batas bawah nyata dari interval yang mengandung median)

u = *upper limit* (batas atas nyata dari interval yang mengandung median)

fk(b) = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah interval yang mengandung median

fk(a) = frekuensi kumulatif yang terletak di atas interval yang mengandung median

i = interval kelas

fi = frekuensi aslinya (interval yang mengandung median)

c. Rumus Modus

atau

Keterangan :

Mode = Modus

L = *lower limit* (batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus)

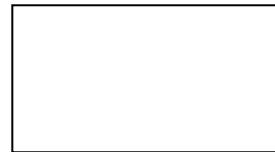
U = *upper limit* (batas atas nyata dari interval yang mengandung modus)

I = interval kelas

Fa = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

Fb = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

d. Rumus Standar Deviasi



Keterangan :

SD = Standar Deviasi yang dicari

$\sum fx^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

N = *Number of cases*

Data yang telah dibuat tabel distribusi kemudian dicari persentanya menggunakan rumus sebagai berikut :



Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = *Number of cases*

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuatkan bentuk kategorisasi/ kelompok menurut tingkatan yang ada. Menurut Anas Sudijono (2011:174-175) untuk mengubah *Raw Score* (Skor Mentah) ke dalam nilai standar sekala 5 atau nilai huruf : A – B – C – D dan F, patokan penilaian yang digunakan dapat dilihat pada halaman 44:

Norma Penilaian	Kategori
→	A
Mean + 1,5 SD	
→	B
Mean + 0,5 SD	
→	C
Mean – 0,5 SD	
→	D
Mean – 1,5 SD	
→	F

Mengacu pada Anas Sudijono (2011:174-175) pengkategorian didasarkan pada Penilian Acuan Norma (PAN) dalam 5 kategori berdasarkan Standar Deviasi (SD) dan Mean (rerata) :

Tabel 5. Kategori skor

No	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD \longrightarrow$ ke atas
2.	Tinggi	$M + 0,5 SD$ s.d $M + 1,5 SD$
3.	Sedang	$M - 0,5 SD$ s.d $M + 0,5 SD$
4.	Rendah	$M - 1,5 SD$ s.d $M - 0,5 SD$
5.	Sangat Rendah	Ke bawah $\longrightarrow M - 1,5 SD$

Keterangan :

M : Mean

SD : Standar Deviasi

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik angket yang berupa pernyataan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:194) angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Langkah – langkah dalam pengumpulan data yaitu menyebar angket, mengumpulkan angket, mengelompokkan angket. Proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan responden pada saat kegiatan kelompok kerja guru (KKG) pendidikan jasmani disalah satu sekolah. Peneliti menyampaikan angket dan menjelaskan tata cara pengisian angket, kemudian responden langsung mengisi dan setelah itu dikumpulkan, hasilnya diskor dan dianalisis.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4, peneliti menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut :

1. “Sangat banyak”, “Sangat Sering”, “Sangat Setuju”, dan lain – lain menunjukan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. “Banyak”, “Sering”, “Kurang Setuju”, dan lain – lain, menunjukan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata “Sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
3. “Sedikit”, “Jarang”, “Kurang Setuju” dan lain – lain, karena berada dibawah “Setuju” dan sebagainya, diberi nilai 2.

4. “Sangat sedikit” dan “Sedikit Sekali”, “Sangat jarang”, “Sangat kurang setuju”, yang berada di gradasi paling bawah, diberi nilai 1.

Alternatif yang disediakan menggunakan 4 alternatif jawaban yakni : “ SS”, “S”, “TS” dan “STS”. Berikut disajikan tabel keterangan alternatif 4 jawaban berupa skornya, sebagai berikut :

Tabel 6. Alternatif jawaban pada angket berupa skornya

	Alternatif Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Waktu dan Penelitian

Penelitian tentang Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Karangmoncol. Waktu pelaksanaan adalah bulan November sampai dengan Desember 2012.

B. Hasil Penelitian

Minat guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* pada sekolah dasar negeri di kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga dideskripsikan berdasarkan jawaban responden atas angket yang telah disebarluaskan. Dalam pendeskripsiannya dilakukan pengkategorian yang meliputi pengkategorian tiap faktor. Data yang terkumpul selanjutnya ditabulasikan dan dianalisis untuk mengetahui minat guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* pada sekolah dasar negeri di kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga. Faktor minat diukur dengan angket yang berjumlah 22 butir yang berupa pernyataan.

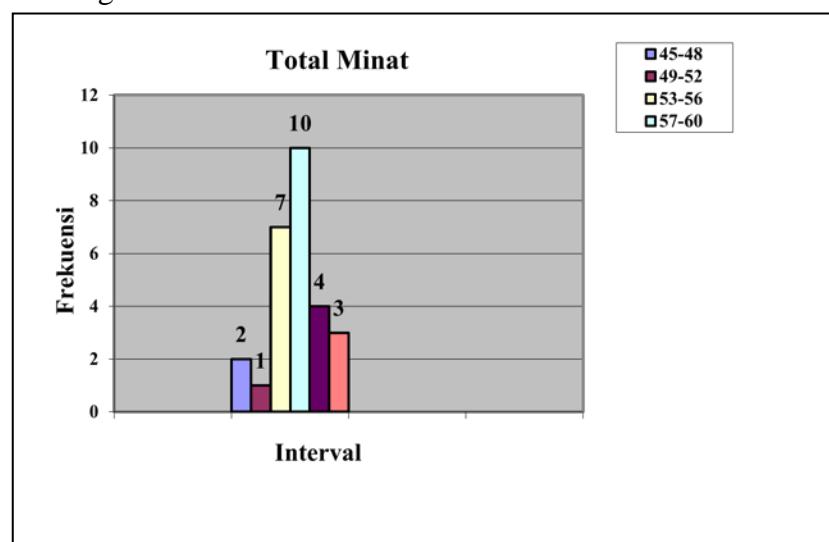
Analisis dari skor yang diperoleh guru pendidikan jasmani menghasilkan: nilai maksimal: 67; nilai minimal: 45; range: 22; jumlah

kelas: 6 dan interval: 4; dari nilai tersebut dituliskan dalam tabel distribusi frekuensi. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi dari Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, secara keseluruhan:

Tabel 7. Distribusi frekuensi Minat Keseluruhan

Interval	Frekuensi	
	Absolut	Prosentase
65 — 68	3	11%
61 — 64	4	15%
57 — 60	10	37%
53 — 56	7	26%
49 — 52	1	4%
45 — 48	2	7%
Σ	27	100%

Histogram Minat keseluruhan :



Gambar 5. Histogram Minat Keseluruhan

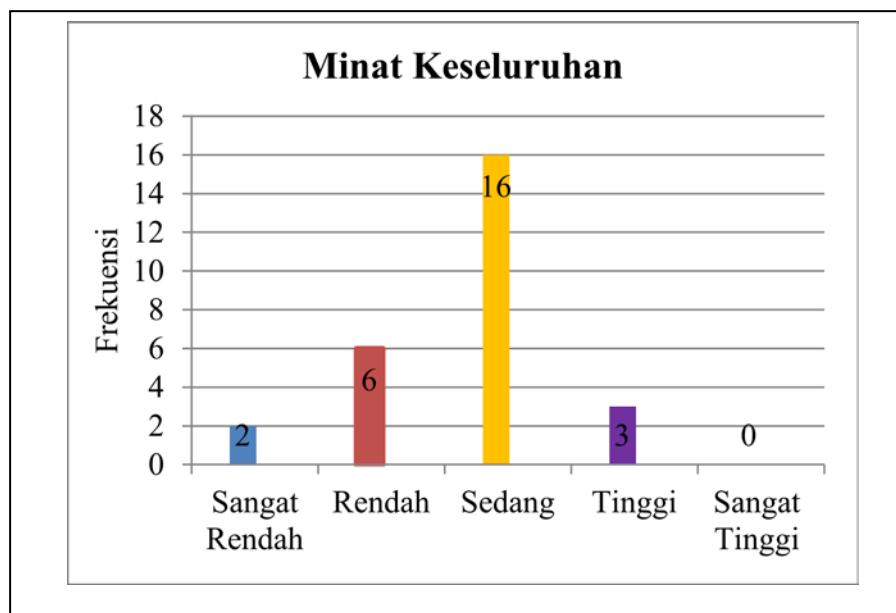
Analisis terhadap skor minat guru pendidikan jasmani yang sudah dibuat dalam tabel distribusi frekuensi menghasilkan Mean: 57,75 ; Median : 57,9 ; Modus: 58 dan Standar Deviasi : 5,09. Hasil perhitungan distribusi frekuensi Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, secara keseluruhan terdapat pada lampiran. Untuk mengkonversikan 6 kelas interval ke dalam 5 kategorisasi, maka terlebih dahulu merubah Standar Deviasi awal. Hal ini dilakukan agar mempermudah dan memperjelas proses pengkategorian. Standar Deviasi awal: 5,09; kelas interval awal: 6, oleh karena pengkategorian menggunakan 5 kelas maka selisih antara kelas interval awal dan pengkategorian adalah 1. Jika akan dikonversikan ke dalam 5 kelas interval maka $6/5 = 1,2$. Nilai 1,2 ini dijumlahkan dengan Standar Deviasi awal, maka $1,2 + 5,09 = 6,29$ dibulatkan menjadi 6. Sehingga standar deviasi yang diperoleh untuk menjadi patokan dalam pengkategorian adalah 6.

Tabel 8. Distribusi frekuensi pengkategorian Minat Keseluruhan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	%
1	Sangat Tinggi	68 ke atas	0	0
2	Tinggi	62 s.d 67	3	11,11
3	Sedang	55 s.d 61	16	59,26
4	Rendah	49 s.d 54	6	22,22
5	Sangat Rendah	ke bawah 48	2	7,41
	Σ		27	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategori sangat rendah sebanyak 2 guru pendidikan jasmani (7,41%), kategori rendah sebanyak 6 guru pendidikan jasmani (22,22%), kategori sedang 16 guru pendidikan jasmani (59,26%), kategori tinggi sebanyak 3 guru pendidikan jasmani (11,11%) dan kategori sangat tinggi sebanyak (0%) maka Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 57,75 berada pada interval 55 sampai dengan 61 jadi dapat disimpulkan Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, secara keseluruhan adalah sedang.

Histogram Minat Guru secara keseluruhan sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram Minat pengkategorian secara keseluruhan

Minat guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* pada sekolah dasar negeri di kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga. Minat guru pendidikan jasmani terbentuk dari tiga faktor yaitu: faktor perhatian terhadap cabang olahraga dan pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics*, faktor ketertarikan terhadap model dan sarana prasarana *Kids Athletics*, faktor aktivitas terhadap pelaksanaan *Kids Athletics*. Faktor ini dapat dideskripsikan sebagai berikut :

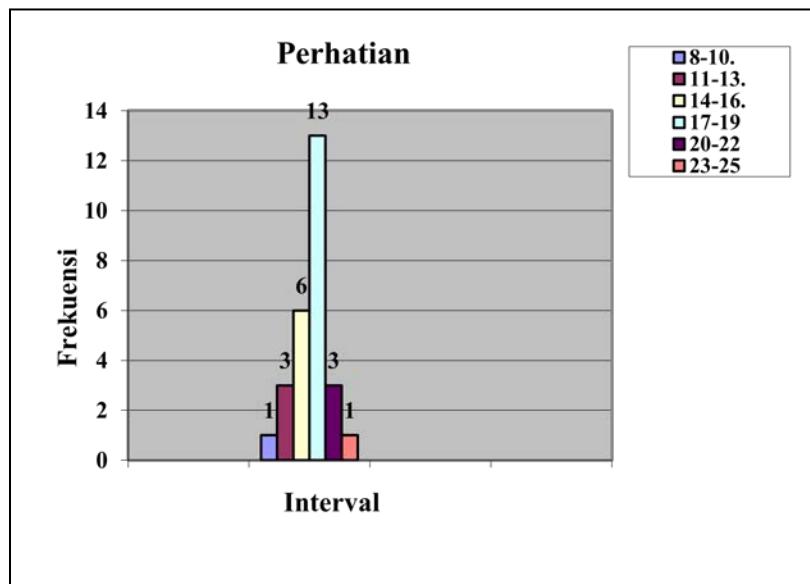
1. Perhatian

Analisis dari skor yang diperoleh guru pendidikan jasmani menghasilkan: nilai maksimal: 24; nilai minimal: 10; range: 14; jumlah kelas: 6 dan interval: 3; dari skor tersebut konversikan dalam tabel distribusi frekuensi. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi minat dari faktor perhatian.

Tabel 9. Distribusi frekuensi Minat dari faktor perhatian

Interval	Frekuensi	
	Absolut	Prosentase
23 —— 25	1	4%
20 —— 22	3	11%
17 —— 19	13	48%
14 —— 16	6	22%
11 —— 13	3	11%
8 —— 10	1	4%
Σ	27	100%

Histogram Faktor Perhatian :



Gambar 7. Histogram faktor perhatian

Analisis terhadap skor minat guru pendidikan jasmani yang sudah dibuat dalam tabel distribusi frekuensi menghasilkan Mean: 17,00 ; Median : 17,31 ; Modus: 18 dan Standar Deviasi : 3,18 Hasil perhitungan distribusi frekuensi Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor perhatian terdapat pada lampiran.

Untuk mengkonversikan 6 kelas interval ke dalam 5 kategorisasi, maka terlebih dahulu merubah Standar Deviasi awal. Hal ini dilakukan agar mempermudah dan memperjelas proses pengkategorian. Standar Deviasi awal: 3,18 kelas interval awal: 6, oleh karena pengkategorian menggunakan 5 kelas maka selisih antara kelas interval awal dan pengkategorian adalah 1. Jika akan dikonversikan ke dalam 5 kelas

interval maka $6/5 = 1,2$. Nilai 1,2 ini dijumlahkan dengan Standar Deviasi awal, maka $1,2 + 3,18 = 4,4$. Sehingga standar deviasi yang diperoleh untuk menjadi patokan dalam pengkategorian adalah 4,4

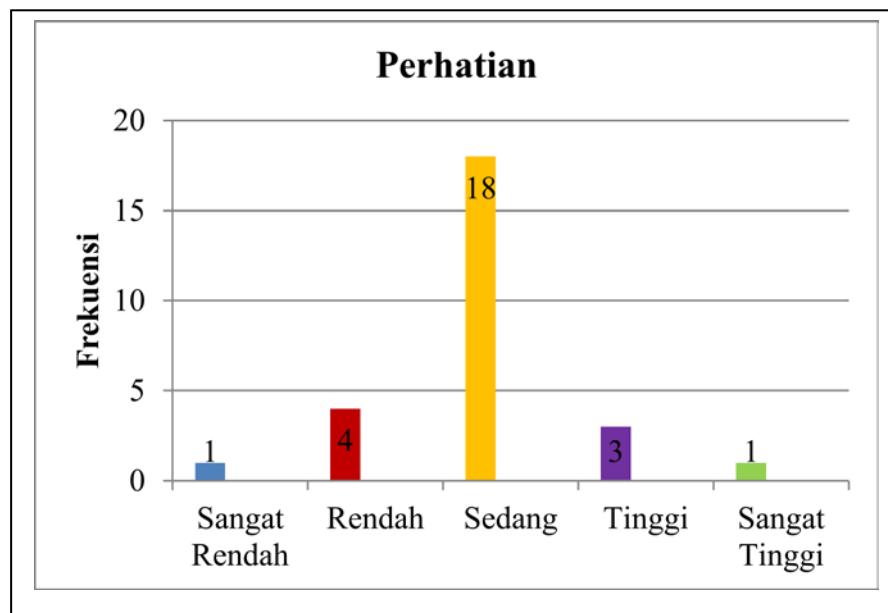
Tabel 10. Distribusi frekuensi pengkategorian Minat dari faktor perhatian

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	%
1	Sangat Tinggi	24 ke atas	1	3,70
2	Tinggi	20 s.d 23	3	11,11
3	Sedang	15 s.d 19	18	66,57
4	Rendah	11 s.d 14	4	14,82
5	Sangat Rendah	ke bawah 10	1	3,70
	Σ		27	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategori sangat rendah sebanyak 1 guru penjas (3,7%), kategori rendah sebanyak 4 guru penjas (14,82%), kategori sedang 18 guru (66,57%), kategori tinggi sebanyak 3 guru penjas (11,11%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 guru penjas (3,7%) maka Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor perhatian berada pada kategori sedang. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 17 berada pada interval 15 sampai dengan 19 jadi dapat disimpulkan Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri

di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor perhatian adalah sedang.

Histogram Minat dari faktor perhatian sebagai berikut :



Gambar 8. Histogram Minat dari faktor perhatian

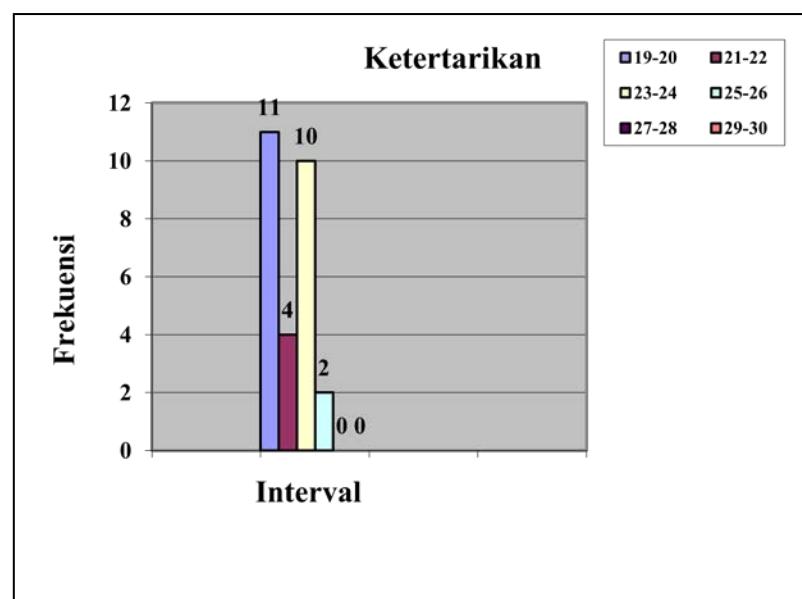
2. Ketertarikan

Analisis dari skor yang diperoleh guru pendidikan jasmani menghasilkan: nilai maksimal: 26; nilai minimal: 19; range: 7; jumlah kelas: 6 dan interval: 2; dari skor tersebut dikonversikan dalam tabel distribusi frekuensi. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi minat dari faktor ketertarikan pada halaman 57 :

Tabel 11. Distribusi frekuensi Minat dari faktor ketertarikan

Interval	Frekuensi	
	Absolut	Prosentase
29 —— 30	0	0%
27 —— 28	0	0%
25 —— 26	2	7%
23 —— 24	10	37%
21 —— 22	4	15%
19 —— 20	11	41%
Σ	27	100%

Histogram faktor ketertarikan :



Gambar 9. Histogram faktor ketertarikan

Analisis terhadap skor guru pendidikan jasmani yang sudah dibuat dalam tabel distribusi frekuensi menghasilkan mean: 21,72 ; median : 21,76 ; modus: 21 dan Standar Deviasi: 2,06. Untuk mengkonversikan 6 kelas interval ke dalam 5 kategorisasi, maka terlebih dahulu merubah

Standar Deviasi awal. Hal ini dilakukan agar mempermudah dan memperjelas proses pengkategorian. Standar Deviasi awal: 2,06 kelas interval awal: 6, oleh karena pengkategorian menggunakan 5 kelas maka selisih antara kelas interval awal dan pengkategorian adalah 1. Jika akan dikonversikan ke dalam 5 kelas interval maka $6/5 = 1,2$. Nilai 1,2 ini dijumlahkan dengan Standar Deviasi awal, maka $1,2 + 2,06 = 3,26$. Sehingga standar deviasi yang diperoleh untuk menjadi patokan dalam pengkategorian adalah 3,26.

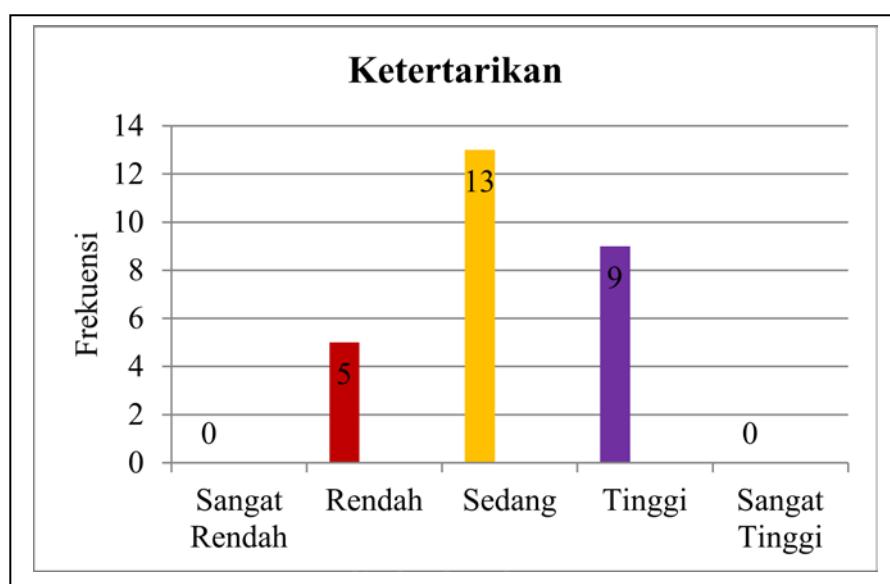
Tabel 12. Distribusi frekuensi pengkategorian Minat dari faktor ketertarikan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	%
1	Sangat Tinggi	27 ke atas	0	0
2	Tinggi	24 s.d 26	9	33,33
3	Sedang	20 s.d 23	13	48,15
4	Rendah	17 s.d 19	5	18,52
5	Sangat Rendah	ke bawah 16	0	0
	Σ		27	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategori sangat rendah sebanyak 0 guru penjas (0%), kategori rendah sebanyak 5 guru penjas (18,52%), kategori sedang 13 guru (48,15%), kategori tinggi sebanyak 9 guru penjas (33,33%) dan kategori sangat tinggi (0%) maka Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor ketertarikan berada pada kategori

rendah. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 21,72 berada pada interval 16,8 sampai dengan 20,1 jadi dapat disimpulkan Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor ketertarikan adalah rendah.

Histogram Minat dari faktor perhatian sebagai berikut :



Gambar 10. Histogram Minat dari faktor ketertarikan

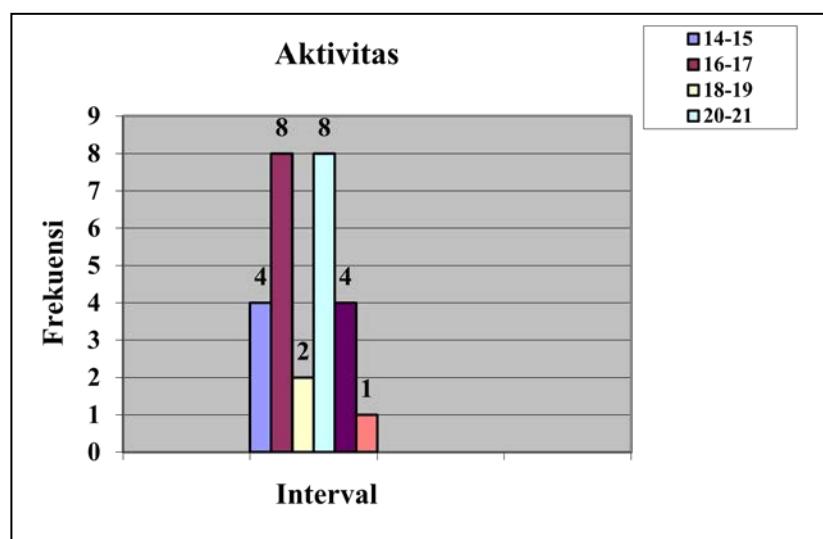
3. Aktivitas

Analisis dari skor yang diperoleh guru pendidikan jasmani menghasilkan: nilai maksimal: 24; nilai minimal: 13; range: 11; jumlah kelas: 6 dan interval: 2; dari skor tersebut dikonversikan dalam tabel distribusi frekuensi. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi minat dari faktor aktivitas.

Tabel 13. Distribusi frekuensi Minat dari faktor aktivitas

Interval	Frekuensi	
	Absolut	Prosentase
24 —— 25	1	3,7%
22 —— 23	4	14,7%
20 —— 21	8	29,6%
18 —— 19	2	7,4%
16 —— 17	8	29,6%
14 —— 15	4	14,7%
Σ	27	100%

Histogram faktor aktivitas :



Gambar 11. Histogram faktor aktivitas

Analisis terhadap skor guru pendidikan jasmani yang sudah dibuat dalam tabel distribusi frekuensi menghasilkan mean: 19 ; median : 19 ; modus: 16 dan Standar Deviasi: 2,9. Untuk mengkonversikan 6 kelas interval ke dalam 5 kategorisasi, maka terlebih dahulu merubah Standar Deviasi awal. Hal ini dilakukan agar mempermudah dan memperjelas

proses pengkategorian. Standar Deviasi awal: 2,9 kelas interval awal: 6, oleh karena pengkategorian menggunakan 5 kelas maka selisih antara kelas interval awal dan pengkategorian adalah 1. Jika akan dikonversikan ke dalam 5 kelas interval maka $6/5 = 1,2$. Nilai 1,2 ini dijumlahkan dengan Standar Deviasi awal, maka $1,2 + 2,9 = 4,1$. Sehingga standar deviasi yang diperoleh untuk menjadi patokan dalam pengkategorian adalah 4,1.

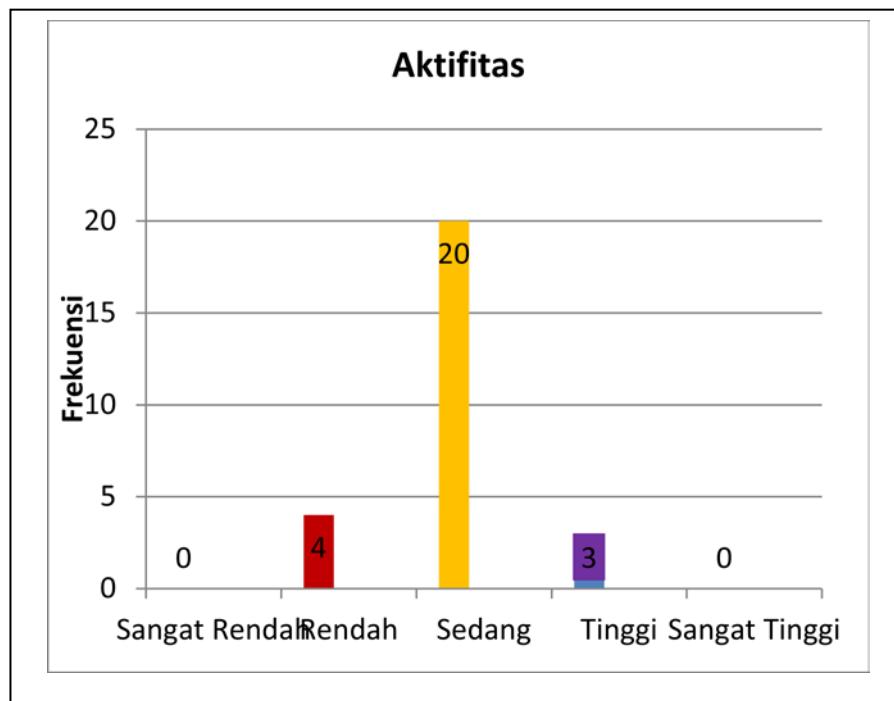
Tabel 14. Distribusi frekuensi pengkategorian Minat dari faktor aktivitas

No	Kategori	Interval	Frekuensi	
			Absolut	%
1	Sangat Tinggi	29 ke atas	0	0
2	Tinggi	23 s.d 28	3	11,11
3	Sedang	16 s.d 22	20	74,07
4	Rendah	10 s.d 15	4	14,82
5	Sangat Rendah	ke bawah 9	0	0
	Σ		27	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategori sangat rendah (0%), kategori rendah sebanyak 4 guru penjas (14,82%), kategori sedang 20 guru (74,07%), kategori tinggi sebanyak 3 guru penjas (11,11%) dan kategori sangat tinggi (0%) maka Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor aktivitas berada pada kategori sedang. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 19

berada pada interval 16 sampai dengan 22 jadi dapat disimpulkan Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor ketertarikan adalah sedang.

Histogram Minat dari faktor aktivitas sebagai berikut :



Gambar 12. Histogram Minat dari faktor aktivitas

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian dan diuraikan menggunakan rumus prosentase pada bab sebelumnya menyimpulkan bahwa minat guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* pada sekolah dasar negeri di kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga berada pada kategori sedang. Ini dibuktikan bahwa bahwa kategori sangat rendah sebanyak 2 guru (7,41%), kategori rendah sebanyak 6 guru (22,22%),

kategori sedang 16 guru (59,26%), kategori tinggi sebanyak 3 guru (11,11%) dan kategori sangat tinggi (0%) maka Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 57,75 berada pada interval 55 sampai dengan 61 jadi dapat disimpulkan Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, secara keseluruhan adalah sedang.

Faktor-faktor yang mendukung kesimpulan diatas yang terdiri dari tiga faktor yaitu faktor perhatian, faktor ketertarikan, faktor aktivitas.dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor perhatian

Analisis dari faktor perhatian yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa dari faktor perhatian kategori sangat rendah sebanyak 1 guru penjas (3,7%), kategori rendah sebanyak 4 guru penjas (14,82%), kategori sedang 18 guru (66,57%), kategori tinggi sebanyak 3guru penjas (11,11%) dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 guru penjas (3,7%) maka Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor perhatian berada pada kategori sedang. Apabila dilihat dari rerata skor

yang diperoleh yaitu sebesar 17,00 berada pada interval 15 sampai dengan 19 jadi dapat disimpulkan Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor perhatian adalah sedang. Oleh karena di dalam faktor perhatian memuat perhatian guru pendidikan jasmani terhadap cabang olahraga *Kids Athletics* dan perhatian terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics*. Perhatian guru pendidikan jasmani terhadap cabang olahraga *Kids Athletics* di kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga bisa dikatakan masih kurang dikarenakan cabang olahraga *Kids Athletics* merupakan salah satu cabang olahraga yang baru. Sehingga sebagian guru pendidikan jasmani di kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga masih belum memahai pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics*

2. Faktor ketertarikan

Analisis dari faktor ketertarikan yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa dari faktor ketertarikan bahwa kategori sangat rendah sebanyak (0%), kategori rendah sebanyak 5 guru penjas (18,52%), kategori sedang 13 guru (48,15%), kategori tinggi sebanyak 9 guru penjas (33,33%) dan kategori sangat tinggi (0%) maka Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor ketertarikan berada pada kategori

rsedang. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 21,72 berada pada interval 20 sampai dengan 23 jadi dapat disimpulkan Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor ketertarikan adalah sedang. Oleh karena di dalam faktor ketertarikan memuat ketertarikan guru pendidikan jasmani terhadap model dan sarana prasarana *Kids Athletics*. Model *Kids Athletics* yang dimaksud yaitu beragam bentuk modifikasi dari cabang olahraga atletik yang sesungguhnya serta beragam alat dan bentuk lapangan atau sirkuit dalam *Kids Athletics*. Dengan demikian uraian di atas menjelaskan bahwa ketertarikan guru terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* di kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga pada kategori sedang. Dikarenakan sebagian guru penjas mengalami hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* yang membutuhkan sarana dan prasarana *Kids Athletics* yang memadai di masing – masing sekolah dasar.

3. Faktor aktivitas

Analisis dari faktor aktivitas yang telah dijelaskan diatas menunjukkan. bahwa kategori sangat rendah sebanyak (0%), kategori rendah sebanyak 4 guru penjas (14,82%), kategori sedang 20 guru (74,07%), kategori tinggi sebanyak 3 guru penjas (11,11%) dan kategori sangat tinggi sebanyak (0%) maka Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah

Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor aktivitas berada pada kategori sedang. Apabila dilihat dari rerata skor yang diperoleh yaitu sebesar 19 berada pada interval 16 sampai dengan 22s jadi dapat disimpulkan Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor aktivitas adalah sedang. Oleh karena di dalam faktor aktivitas memuat program kegiatan guru pendidikan jasmani pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics*. Dengan demikian uraian di atas menjelaskan bahwa aktivitas guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* di kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga pada kategori sedang. Dikarenakan sebagian guru penjas mengalami hambatan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* yang membutuhkan dukungan atau partisipasi dari siswa, sekolah serta wali murid dimasing-masing sekolah dasar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, secara keseluruhan adalah sedang.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa minat guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga secara keseluruhan dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat juga dari faktor-faktor yang membentuk minat yakni faktor perhatian, faktor ketertarikan dan faktor aktivitas yang kesemuanya masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dijadikan tolak ukur bagi guru pendidikan jasmani maupun sekolah dasar untuk meningkatkan minat guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler di masing-masing sekolah dasar negeri di kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan semaksimal mungkin namun masih terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mendeskripsikan minat guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian akan lebih mendalam apabila dilakukan penelitian korelasi antara minat guru pendidikan jasmani terhadap prestasi *Kids Athletics* melalui pelaksanaan ekstrakurikuler *Kids Athletics* pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, penelitian akan lebih relevan apabila dalam penggunaan alat pengumpulan data menggunakan skala psikologi.
3. Instrumen yang digunakan berupa angket, sehingga dapat dimungkinkan responden dalam mengisi angket tidak bersungguh-sungguh.

D. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru pendidikan jasmani

Supaya berusaha menguasai materi *Kids Athletics* untuk menambah kompetensi guru pendidikan jasmani pada saat pembinaan ekstrakurikuler khususnya *Kids Athletics* .

2. Bagi sekolah

Supaya memperhatikan kondisi alat dan fasilitas olahraga.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Supaya menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu acuan penelitian guna menemukan penelitian yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Rachman Abror.(1993). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta : PT.Tiara Wacana Yogyka
- Anas Sudijono.(2011). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA
- Andun Sudijandoko (2010). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Yang Efektif dan Berkualitas . *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*(Volume 7,Nomor 1 tahun 2010). Hlm. 4.
- B.Suryosubroto (1988). *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan Di Sekolah.* Jakarta: PT.PRIMA KARYA
- Depdikbud.(1995). *Penyelenggaraan Pendidikan Di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Jakarta
- Djaali.(2007). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djoko Pekik Irianto.(2005). Manajemen Pemasalan Sebagai Dasar Pembinaan Prestasi Olahraga. *Olahraga Majalah Ilmiah* (Volume 11 tahun 2005).Hlm. 154
- Eddy Purnomo & Dapan (2011). *Dasar-Dasar Gerak Atletik.* Yogyakarta. ALFAMEDIA
- E.Mulyasa (2010). *Menjadi Guru Profesional.Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ernawati Kusumaningsih, M.Hamid Anwar (2010). Motivasi Siswa Putri SMA N 1 Jetis Bantul mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Volume 7, Nomor 1 tahun 2010). Hlm. 60.
- Heri Susanto. (2011). Minat Siswa SMA Negeri 1 Tempel terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurt Singer. (1991). *Membina hasrat belajar di sekolah.*(alih bahasa Bergman Sitorus) Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Maman Rachman. (1993). *Strategi dan langkah-langkah penelitian pendidikan.* Semarang:IKIP Semarang Pres
- Mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html. Selasa 30 Oktober 2012 pukul 15.00
- M.Toha Anggoro. (2007). *Metode Penelitian.* Jakarta:Universitas Terbuka

- Nurhasanah & Didik Tumianto. (2007). *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD & SMP*. Jakarta:Bina Sarana Pustaka.
- Pangestu Subagyo. (2001). *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: PT BPFE-YOGYAKARTA
- Permendiknas No. 39. Tahun 2008. *Tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Salinan sesuai dengan aslinya Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional Kepala Bagian Penyusunan Rancangan Peraturan Perundang-undangan dan Bantuan Hukum I.
- Ria Lumintuarso. (2011). *Peralatan Olahraga Anak (POA) untuk Pengembangan Multilateral*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sri Rumini.dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukanto. (2009). Minat Siswa Kelas IV,V,VI SD Negeri 1 Mersi Purwokerto Timur Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga Sepak Bola. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005). Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005. (2006). Jakarta: Sinar Grafika.
- Wiliandalton.blogspot.com/2003/03/guru.pendidikan-jasmani-profesional.html.16 Oktober 2012 pukul 22.00

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Psikologi Uji Coba Penelitian

Skala Psikologi Uji Coba Penelitian

**MINAT GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PELAKSANAAN
EKSTRAKURIKULER *KID'S ATHLETICS* PADA SEKOLAH DASAR
NEGERI
DI KEC.BUKATEJA KAB.PURBALINGGA**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Guru :

Nama Sekolah :

Alamat :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Telitilah dengan baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda.
3. Angket ini tidak berpengaruh terhadap kinerja anda dalam pendidikan jasmani
4. Dimohon (✓) pada kolom (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
A	PERHATIAN				
1.	Saya memahami dan mencermati materi <i>Kids Athletics</i>				
2.	Saya mengadakan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> karena sedang menjadi trend				
3.	Kegiatan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> dapat mempengaruhi prestasi siswa				
4.	Sekolah menyediakan alat dan fasilitas yang lengkap untuk kegiatan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i>				
5.	Kepala sekolah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i>				
6	Perawatan alat dan fasilitas ditugaskan kepada guru penjas				
7	Saya sering mengikuti pelatihan pembelajaran <i>Kids Athletics</i> ditingkat kecamatan melalui KKG Penjas				
B	KETERTARIKAN				
8.	Permainan dalam cabang olahraga <i>Kids Athletics</i> sangat beragam				
9.	Saya merasa bahwa cabang olahraga <i>Kids Athletics</i> banyak tantangan dibandingkan dengan cabang olahraga lain				

Lampiran 1 lanjutan

10.	Siswa antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> sehingga saya bersemangat membina kegiatan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i>			
11.	Cabang <i>Kids Athletics</i> dapat mendatangkan banyak prestasi dalam perlombaan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA)			
12	Saya senang dengan cabang olahraga <i>Kids Athletics</i>			
13	Ada guru lain yang kurang memberi dukungan jika ada siswa yang berlatih cabang olahraga <i>Kids Athletics</i>			
14	Kondisi peralatan <i>Kids Athletics</i> disekolah saya dalam kondisi baru dan bagus			
15	Sekolah saya tidak memiliki peralatan <i>Kids Athletics</i>			
16	Sebagian peralatan <i>Kids Athletics</i> saya buat sendiri			
C	AKTIVITAS			
17	Saya mengawali latihan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> dengan berbagai permainan			
18	Saya tetap aktif melatih ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> meskipun siswa yang hadir dilapangan sedikit			
19	Aktivitas dalam <i>Kids Athletics</i> dapat membuat saya kelelahan sehingga saya bosan mengajarkannya			
20	Kegiatan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> tetap berjalan meskipun keadaan cuaca kurang mendukung			
21	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> mengikutsertakan siswa kelas bawah			
22	Waktu saya banyak tersita jika pelaksanaan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> diadakan dua kali dalam satu minggu			
23	Teman guru pendidikan jasmani senang melatih ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> , sehingga saya ikut melatih bersama mereka			
24	Masyarakat disekitar sekolah saya mendukung adanya ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i>			
25	Saya membina ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> dibeberapa sekolah dasar lainnya			

Lampiran 2. Tabulasi Data Uji coba

TABEL DATA SKOR UJI COBA PENELITIAN MINAT

NO	NAMA RESPONDEN	PERHATIAN					KETERTARIKAN					AKTIVITAS														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
X		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1 BA		1	1	3	3	4	4	2	4	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1
2 R		1	2	2	1	3	4	3	2	3	1	2	3	4	1	2	1	3	3	1	3	3	1	1	1	1
3 KH		2	3	2	4	3	2	1	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	2	3
4 M		2	3	4	1	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	1	2	4	1	2	4	2	2	4	2	4
5 SA		4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2
6 SP		4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	1	3	2	3	1	3	3	4	3	2	4	3	2	4	4
7 HS		2	2	3	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3	2	2	4	1	2	2	4	2	2	4	2	4
8 WR		3	3	3	3	1	2	1	3	1	2	3	1	2	3	2	1	4	4	4	3	4	2	3	4	4
9 MI		3	1	4	2	2	4	4	3	3	4	2	1	2	1	1	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3
10 K		3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4
11 S		3	2	1	1	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	1	4	1	3	3	2	2
12 RY		4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3
13 K		2	2	2	2	1	3	4	4	3	3	4	1	3	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2
14 MA		1	2	1	3	1	3	4	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	1	3	2	2	3	3
15 AF		3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2
16 AI		4	2	4	4	4	3	3	1	3	1	1	3	1	1	3	2	3	2	1	4	2	1	1	1	1
17 MH		3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4
18 S		4	3	1	3	1	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3
19 SA		1	2	2	1	2	3	3	1	4	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2
20 NA		4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	1	2
21 NF		3	2	1	3	1	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	3	2	1
22 DP		2	1	3	1	2	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3
23 BK		4	2	3	3	2	3	4	2	4	4	4	4	3	1	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4
24 RK		2	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	3
25 HR		3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	1	1

Lampiran 3. Tabel Frekuensi

Frequency Table

P1 Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	1	3.7	3.7	3.7
	3 S	17	63.0	63.0	66.7
	4 SS	9	33.3	33.3	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

P2 Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	4	14.8	14.8	14.8
	2 TS	17	63.0	63.0	77.8
	3 S	4	14.8	14.8	92.6
	4 SS	2	7.4	7.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

P3 Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 TS	2	7.4	7.4	7.4
	3 S	15	55.6	55.6	63.0
	4 SS	10	37.0	37.0	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 3 lanjutan

P3 Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 TS	2	7.4	7.4	7.4
	3 S	15	55.6	55.6	63.0
	4 SS	10	37.0	37.0	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

P4 Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	4	14.8	14.8	14.8
	2 TS	4	14.8	14.8	29.6
	3 S	10	37.0	37.0	66.7
	4 SS	9	33.3	33.3	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

P5 Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	2	7.4	7.4	7.4
	2 TS	5	18.5	18.5	25.9
	3 S	16	59.3	59.3	85.2
	4 SS	4	14.8	14.8	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 3 lanjutan

P6 Perhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	5	18.5	18.5	18.5
	2 TS	9	33.3	33.3	51.9
	3 S	11	40.7	40.7	92.6
	4 SS	2	7.4	7.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

K7 Ketertarikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3 S	11	40.7	40.7	40.7
	4 SS	16	59.3	59.3	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

K8 Ketertarikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 TS	4	14.8	14.8	14.8
	3 S	14	51.9	51.9	66.7
	4 SS	9	33.3	33.3	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 3 lanjutan

K9 Ketertarikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 TS	3	11.1	11.1	11.1
	3 S	21	77.8	77.8	88.9
	4 SS	3	11.1	11.1	100.0
Total		27	100.0	100.0	

K10 Ketertarikau

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 TS	3	11.1	11.1	11.1
	3 S	12	44.4	44.4	55.6
	4 SS	12	44.4	44.4	100.0
Total		27	100.0	100.0	

K11 Ketertarikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 TS	1	3.7	3.7	3.7
	3 S	21	77.8	77.8	81.5
	4 SS	5	18.5	18.5	100.0
Total		27	100.0	100.0	

Lampiran 3 lanjutan

K12 Ketertarikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	10	37.0	37.0	37.0
	2 TS	16	59.3	59.3	96.3
	3 S	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

K13 Ketertarikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	3	11.1	11.1	11.1
	2 TS	15	55.6	55.6	66.7
	3 S	7	25.9	25.9	92.6
	4 SS	2	7.4	7.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

K14 Ketertarikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	13	48.1	48.1	48.1
	2 TS	13	48.1	48.1	96.3
	3 S	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 3 lanjutan

A15 Aktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 TS	5	18.5	18.5	18.5
	3 S	17	63.0	63.0	81.5
	4 SS	5	18.5	18.5	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

A16 Aktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	4	14.8	14.8	14.8
	2 TS	8	29.6	29.6	44.4
	3 S	13	48.1	48.1	92.6
	4 SS	2	7.4	7.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

A17 Aktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	7	25.9	25.9	25.9
	2 TS	20	74.1	74.1	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 3 lanjutan

A18 Aktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	7	25.9	25.9	25.9
	2 TS	14	51.9	51.9	77.8
	3 S	6	22.2	22.2	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

A19 Aktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	6	22.2	22.2	22.2
	2 TS	8	29.6	29.6	51.9
	3 S	12	44.4	44.4	96.3
	4 SS	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

A20 Aktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	4	14.8	14.8	14.8
	2 TS	20	74.1	74.1	88.9
	3 S	3	11.1	11.1	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 3 lanjutan

A21 Aktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	4	14.8	14.8	14.8
	2 TS	9	33.3	33.3	48.1
	3 S	13	48.1	48.1	96.3
	4 SS	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

A22 Aktivitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 STS	1	3.7	3.7	3.7
	2 TS	7	25.9	25.9	29.6
	3 S	17	63.0	63.0	92.6
	4 SS	2	7.4	7.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 4. Tabel Uji validitas dan reliabilitas

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1 Perhatian	16.28	12.377	.513	.641
P2 Perhatian	16.60	13.667	.420	.668
P3 Perhatian	16.36	12.323	.510	.641
P4 Perhatian	16.32	12.810	.442	.661
P5 Perhatian	16.88	12.610	.483	.650
P6 Perhatian	15.80	13.833	.570	.645
P7 Perhatian	15.76	15.940	.046	.758

Lampiran 4 lanjutan

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A17 Aktivitas	21.12	19.777	.402	.737
A18 Aktivitas	20.64	19.073	.476	.726
A19 Aktivitas	20.72	18.627	.457	.728
A20 Aktivitas	20.76	17.607	.554	.711
A21 Aktivitas	21.00	17.667	.514	.718
A22 Aktivitas	20.08	19.493	.475	.727
A23 Aktivitas	20.96	22.373	.074	.778
A24 Aktivitas	21.28	18.877	.543	.717
A25 Aktivitas	20.64	18.740	.401	.739

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K8 Ketertarikan	21.60	15.750	.495	.689
K9 Ketertarikan	21.36	16.823	.428	.703
K10 Ketertarikan	21.60	16.250	.389	.709
K11 Ketertarikan	21.68	15.893	.442	.699
K12 Ketertarikan	21.88	15.193	.415	.707
K13 Ketertarikan	22.04	16.873	.477	.697
K14 Ketertarikan	21.64	16.323	.393	.708
K15 Ketertarikan	22.64	16.407	.603	.681
K16 Ketertarikan	22.36	18.740	.102	.753

Lampiran 5. Skala Psikologi Penelitian

Skala Psikologi Penelitian

**MINAT GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PELAKSANAAN
EKSTRAKURIKULER KID'S ATHLETICS PADA SEKOLAH DASAR
NEGERI
DI KEC.KARANGMONCOL KAB.PURBALINGGA**

C. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Guru :

Nama Sekolah :

Alamat :

D. PETUNJUK PENGISIAN

1. Telitilah dengan baik setiap butir pernyataan dan alternatif jawaban
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda.
3. Angket ini tidak berpengaruh terhadap kinerja anda dalam pendidikan jasmani
4. Dimohon (✓) pada kolom (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju, dan (STS) Sangat Tidak Setuju.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
A	PERHIATIAN				
1.	Saya memahami dan mencermati materi <i>Kids Athletics</i>				
2.	Saya mengadakan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> karena sedang menjadi trend				
3.	Kegiatan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> dapat mempengaruhi prestasi siswa				
4.	Sekolah menyediakan alat dan fasilitas yang lengkap untuk kegiatan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i>				
5.	Kepala sekolah turut berpartisipasi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i>				
6	Perawatan alat dan fasilitas ditugaskan kepada guru penjas				
B	KETERTARIKAN				
7.	Permainan dalam cabang olahraga <i>Kids Athletics</i> sangat beragam				
8.	Saya merasa bahwa cabang olahraga <i>Kids Athletics</i> banyak tantangan dibandingkan dengan cabang olahraga lain				
9.	Siswa antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> sehingga saya bersemangat membina kegiatan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i>				

Lampiran 5 lanjutan

10.	Cabang <i>Kids Athletics</i> dapat mendatangkan banyak prestasi dalam perlombaan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA)			
11	Saya senang dengan cabang olahraga <i>Kids Athletics</i>			
12	Ada guru lain yang kurang memberi dukungan jika ada siswa yang berlatih cabang olahraga <i>Kids Athletics</i>			
13	Kondisi peralatan <i>Kids Athletics</i> disekolah saya dalam kondisi baru dan bagus			
C	AKTIVITAS			
15	Saya mengawali latihan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> dengan berbagai permainan			
16	Saya tetap aktif melatih ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> meskipun siswa yang hadir dilapangan sedikit			
17	Aktivitas dalam <i>Kids Athletics</i> dapat membuat saya kelelahan sehingga saya bosan mengajarkannya			
18	Kegiatan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> tetap berjalan meskipun keadaan cuaca kurang mendukung			
19	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> mengikutsertakan siswa kelas bawah			
20	Waktu saya banyak tersita jika pelaksanaan ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> diadakan dua kali dalam satu minggu			
21	Masyarakat disekitar sekolah saya mendukung adanya ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i>			
22	Saya membina ekstrakurikuler <i>Kids Athletics</i> dibeberapa sekolah dasar lainnya			

Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian

TABEL SKOR PENELITIAN

NO	NAMA RESPONDEN	PERHATIAN		KETERTARIKAN		AKTIVITAS	
		X		X		X	
1	LA	4	2	4	1	3	17
2	MK	3	2	3	3	1	15
3	AH	4	2	3	3	2	17
4	RTP	3	2	3	4	3	19
5	EBS	3	2	4	3	3	18
6	JAW	3	3	2	2	10	30
7	S	4	4	3	3	14	4
8	SA	3	2	3	2	1	7
9	S	3	1	3	2	8	4
10	R	4	2	4	1	3	11
11	HS	3	2	4	4	3	1
12	EI	4	1	3	4	3	2
13	IS	1	2	3	4	3	19
14	F	3	2	2	1	1	4
15	HF	3	2	4	3	2	11
16	T	3	3	4	4	3	14
17	AP	3	2	3	2	1	7
18	BR	3	1	2	2	7	4
19	SM	3	2	3	2	9	3
20	SW	4	1	4	4	4	3
21	AM	4	2	4	1	3	11
22	AN	3	3	4	3	2	12
23	N	4	4	4	4	4	18
24	H	3	2	3	4	3	13
25	N	4	3	3	4	3	14
26	UK	3	2	3	4	3	13
27	MK	3	2	3	3	4	12
		88	58	89	78	76	64
							238
							97
							86
							90
							85
							45
							62
							42
							373
							81
							67
							47
							53
							65
							62
							53
							65
							74
							285

Frequencies

Statistics

		Perhatian	Ketertarikan	Aktivitas	Minat Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler KIDS ATHLETICS
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0
Mean		16.78	21.78	18.59	57.15
Median		17.00	21.00	18.00	57.00
Mode		17	24	17	57
Std. Deviation		2.833	2.207	3.067	5.253
Variance		8.026	4.872	9.405	27.593
Minimum		10	19	13	45
Maximum		24	26	24	67
Sum		453	588	502	1543

Lampiran 7. Tabel Statistik Deskriptif

Frequencies

		Statistics			
		Perhatian	Ketertarikan	Aktivites	Minat Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler KIDS ATHLETICS
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0
Mean		16.78	21.78	18.59	57.15
Median		17.00	21.00	18.00	57.00
Mode		17	24	17	57
Std. Deviation		2.833	2.207	3.067	5.253
Variance		8.026	4.872	9.405	27.593
Minimum		10	19	13	45
Maximum		24	26	24	67
Sum		453	588	502	1543

Lampiran 8. Tabel Distribusi Frekuensi

Distribusi Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, secara keseluruhan

Interval	F	Tand a kelas (X)	fX	x	x^2	fx^2	fk(b)	fk(a)
65 — 68	3	66,5	199,5	8,75	76,56	229,68	27	3
61 — 64	4	62,5	250	4,75	22,56	90,24	24	7
57 — 60	10	58,5	585	0,25	0,06	0,6	20	17
53 — 56	7	54,5	381,5	-3,25	10,56	10,56	10	24
49 — 52	1	50,5	50,5	-7,25	52,56	52,56	3	25
45 — 48	2	46,5	93	-11,25	126,56	126,56	2	27
Jumlah	27		1559,5		288,86	700,12		

Keterangan :

- F = frekuensi
- X = Nilai tengah masing-masing interval
- X = Deviasi x : $x = X - \text{Mean}$
- x^2 = Deviasi x kuadrat
- fx^2 = frekuensi dikalikan dengan deviasi x
- fk(b) = frekuensi kumulatif bawah
- fk(a) = frekuensi kumulatif atas

Lampiran 8 lanjutan

Distribusi frekuensi Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor perhatian

Interval	f	Tanda kelas (X)	fX	x	x^2	fx^2	$fk(b)$	$fk(a)$
23 — 25	1	24	24	7	49	49	27	1
20 — 22	3	21	63	4	16	48	26	4
17 — 19	13	18	234	1	1	13	23	17
14 — 16	6	15	90	-2	4	24	10	23
11 — 13	3	12	36	-5	25	75	4	26
8 — 10	1	9	9	-8	64	64	1	27
Jumlah	27		456			273		

Keterangan :

- f = frekuensi
- X = Nilai tengah masing-masing interval
- x = Deviasi x : $x = X - \text{Mean}$
- x^2 = Deviasi x kuadrat
- fx^2 = frekuensi dikalikan dengan deviasi x
- $fk(b)$ = frekuensi kumulatif bawah
- $fk(a)$ = frekuensi kumulatif atas

Lampiran 8 lanjutan

Distribusi frekuensi Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor ketertarikan

Interval	f	Tanda kelas (X)	fX	x	x^2	fx^2	$fk(b)$	$fk(a)$
29— 30	0	29,5	0	7,8	60,84	0	27	0
27— 28	0	27,5	0	5,8	33,64	0	27	0
25— 26	2	25,5	51	3,8	14,44	28,8	27	2
23— 24	10	23,5	235	1,8	3,24	32	25	12
21— 22	4	21,5	86	-0,2	0,04	0,16	15	16
19— 20	11	19,5	214,5	-2,2	4,84	53,2	11	27
Jumlah	27		586,5			73,25		

Keterangan :

- f = frekuensi
- X = Nilai tengah masing-masing interval
- x = Deviasi x : $x = X - \text{Mean}$
- x^2 = Deviasi x kuadrat
- fx^2 = frekuensi dikalikan dengan deviasi x
- $fk(b)$ = frekuensi kumulatif bawah
- $fk(a)$ = frekuensi kumulatif atas

Lampiran 8 lanjutan

Distribusi frekuensi Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, dari faktor aktivitas

Interval	f	Tand a kelas (X)	$\sum fx$	x	x^2	$\sum fx^2$	$fk(b)$	$fk(a)$
24 — 25	1	24,5	24,5	5,5	30,25	30,25	27	1
22 — 23	4	22,5	90	3,5	12,25	49	26	5
20 — 21	8	20,5	164	1,5	2,25	18	22	13
18 — 19	2	18,5	37	-0,5	0,25	0,5	14	15
16 — 17	8	16,5	132	-2,5	6,25	50	12	23
14 — 15	4	14,5	58	-4,5	20,25	81	4	27
Jumlah	27		505,5			228,75		

Keterangan :

- f = frekuensi
- X = Nilai tengah masing-masing interval
- x = Deviasi x : $x = X - \text{Mean}$
- x^2 = Deviasi x kuadrat
- $\sum fx^2$ = frekuensi dikalikan dengan deviasi x
- $fk(b)$ = frekuensi kumulatif bawah
- $fk(a)$ = frekuensi kumulatif atas

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : FAJAR PURWOKO
Nomor Mahasiswa : 10604227416
Program Studi : S-1 PGSD PENJAS (PKS)
Judul Skripsi : MINAT GURU PENDIDIKAN JASMANI
TERHADAP PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER KIDS ATHLETICS
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN
KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : 30 November s.d 30 Desember 2012
Tempat / objek : SD NEGERI DI KECAMATAN
KARANGMONCOL KABUPATEN
PURBALINGGA / GURU PENJAS

Atas perhatian, bantuan dan terkaulunya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 3 December 2012
Yang mengajukan,


FAJAR PURWOKO

NIM. 10604227416

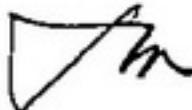
Mengetahui

Ketua Jurusan



SRIAWAN, M. Kes
NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing



HERI PURWANTO, M. Pd
NIP. 19531216 198103 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian tentang :

“MINAT GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER *KIDS ATHLETICS* PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA”.

Nama : FAJAR PURWOKO
NIM : 10604227416
Jurusan : PKS PGSD PENJAS

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti.

Yogyakarta, 3 Desember 2012

Ketua Jurusan

SRIJAWAN, M. Kes
NIP. 19580830 198703 1 003

Dosen Pembimbing

HERI PURWANTO, M. Pd
NIP. 19531216 198103 1 001

Kasubag Pendidikan FIK UNY

SUTIYEM, S. Si
NIP. 19760522 199903 2 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 2235 /UN.34.16/PP/2012

3 Desember 2012

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Pemerintah Kabupaten Purbalingga
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Di Kabupaten Purbalingga
Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Fajar Purwoko
NIM : 10604227416
Program Studi : PGSD Penjas (PKS)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 30 November s/d 30 Desember 2012
Tempat/Obyek : SD Negeri Di Kecamatan Karangmoncol Kab. Purbalingga/guru
Judul Skripsi : Minat Guru Penjas. Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Karangmoncol Kab. Purbalingga.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD,.....
2. Koordinator PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Telp. / Fax (0281) 893 117 PABX (0281) 891 012 Pswt. 247
PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 6 Desember 2012

Nomor : 071 / 1236 / 2012

Kepada :

Lapiran :

Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga

Perihal : Research / Survey

di –

PURBALINGGA

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 2235/UN-34.16/PP/2012 Tanggal : 3 desember 2012

Diwilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research / survey (Foto Copy)
terlampir oleh :

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Nama | : FAJAR PURWOKO |
| 2. N I M | : 19604227416 |
| 3. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 4. Alamat | : Siran Rt.02/01 Karangmenel, Purbalingga |
| 5. Tujuan Research / Survey | : Untuk menyusun Skripsi berjudul :

Minat Guru Penjas Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kids Athleties
Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Karangmenel Kab. Purbalingga |
| 6. Waktu | : 6 Desember s/d 30 Desember 2012 |
| 7. Lokasi | : Kabupaten Purbalingga. |

Sehubungan hal tersebut kami mohon tidak keberatan untuk diterbitkan surat
ijinnya.

A/N KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KABUPATEN PURBALINGGA

Kasubag Tata Usaha



EDY SETIawan, BA
Al. Panata TK. 1
NIP. 195712141985031009



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/0745/2012
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Research/Survey

Purbalingga, 6 Desember 2012

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga
di
PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/1236/2012 tanggal 6 Desember 2012, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian/ Survey oleh :

Nama	:	FAJAR PURWOKO .	NIM. 10604227416
Pekerjaan	:	Mahasiswa	
Alamat	:	Paguyangan RT/RW 002/001 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga	
Lokasi	:	SD Negeri di Kecamatan Karangmoncol	
Judul/ Tujuan	:	Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Eksfrakurikuler Kids Athletics Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga	
Penelitian	:		
Waktu	:	6 Desember 2012 s.d. 30 Desember 2012	

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Saudara agar mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, dan atas bantuannya disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN PURBALINGGA





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA

DINAS PENDIDIKAN

Jalan S. Parman No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616
PURBALINGGA Kode Pos 53313

Purbalingga, 11 Desember 2012

Nomor : 071/427/2012
Lamp :
Perihal : Penelitian / Survey

Kepada.
Yth. Ka. SD Negeri Se- Kec. Karangmoncol
Di
Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga Nomor . 071/0745/2012 Tanggal 6 Desember 2012 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :

1. Identitas

Nama : FAJAR PURWOKO
Pekerjaan : Mahasiswa
Universitas/Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 10604227416
Tempat Tinggal : Paguyangan RT/RW 002/001.Kec. Karangmoncol Purbalingga

2. Judul Penelitian

: "Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap pelaksanaan Ekstrakurikuler Kids Athletics Pada Sekolah Dasar N di Karangmoncol Kab. Purbalingga"

3. Waktu

: 6 s.d 30 Desember 2012

Seshubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkaitan dengan penelitian.
2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan / Sekolah yang bersangkutan.
3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.
4. Kegiatan berakhir selambat – lambatnya 30 Desember 2013 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga

Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.

An. Kepala Dinas Pendidikan

Kabupaten Purbalingga



1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
3. Kenala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KEC. KARANGMONCOL
KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI

Alamat : Jl. Serma Salamun, No. 62 Pekiringan Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 043 / KKG-PJOK / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua KKG Penjas Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, memberikan ijin kepada :

Nama : Fajar Purwoko
NIM : 10604227416
Pekerjaan : Mahasiswa
Program studi/ Fak : S-1 PGSD Penjas (PKS) / Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk melaksanakan Research/survey di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga mulai bulan November sampai dengan bulan Desember 2012 dengan judul Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Demikian Surat Ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Karangmoncol

Tanggal : 04 Desember 2012

Ketua KKG Penjas





PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KEC. KARANGMONCOL
KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN JASMANI

Alamat : JL Serma Salaman, No. 02 Pekiringan Kec. Karangmoncol , Kab. Purbalingga

SURAT KETERANGAN

Nomor : 047 / KKG-PJOK/ 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua KKG Penjas Kecamatan Karangmoncol,
Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa :

Nama : Fajar Purwoko
NIM : 10604227416
Pekerjaan : Mahasiswa
Program studi/ Fak : S-1 PGSD Penjas (PKS) / Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian tentang Minat Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Kids Athletics* Pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, pada 14 Desember 2012.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangmoncol, 14 Desember 2012

Ketua KKG Penjas



SISTIM PENILAIAN LOMBA KIDS ATHLETICS

BLANGKO 1.
KANGA'S ESCAPE (SPRINT DAN GAWANG)

BLANGKO 2.
FROG JUMP (LONCAT KATAK)

Lampiran 10 Lanjutan

BLANGKO 3.

TURBO THROWING (LEMPAR TURBO)

Lampiran 10 lanjutan

BLANGKO 4.

FORMULA 1 (SPRINT, GAWANG DAN SLALOM)

Hasil Tim Tiap Pos Lomba
Urutan Tim
Tim Dengan Nilai Total Terbanyak Sebagai Juara

Scoreboard

No	Name Team	Scoring	Total	Rank							
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
8											
9											
10											

LAMPIRAN A

Tabel A. TABEL r SATU-EKOR

db	Taraf Signifikansi				db	Taraf Signifikansi			
	1%	5%	15%	30%		1%	5%	15%	30%
1	0.985	0.929	0.814	0.649	21	0.327	0.275	0.219	0.157
2	0.881	0.770	0.640	0.486	22	0.320	0.269	0.214	0.154
3	0.776	0.663	0.542	0.404	23	0.313	0.263	0.210	0.150
4	0.695	0.590	0.479	0.353	24	0.307	0.258	0.206	0.147
5	0.634	0.536	0.433	0.317	25	0.301	0.253	0.201	0.144
6	0.586	0.495	0.399	0.290	26	0.295	0.248	0.198	0.141
7	0.548	0.462	0.371	0.270	27	0.290	0.244	0.194	0.139
8	0.516	0.434	0.349	0.253	28	0.285	0.239	0.191	0.136
9	0.489	0.411	0.330	0.237	29	0.280	0.235	0.187	0.134
10	0.465	0.392	0.314	0.227	30	0.275	0.231	0.184	0.132
11	0.445	0.375	0.300	0.216	40	0.239	0.201	0.160	0.114
12	0.427	0.360	0.288	0.207	60	0.196	0.165	0.131	0.093
13	0.411	0.346	0.277	0.199	120	0.139	0.117	0.093	0.066
14	0.397	0.334	0.267	0.192	tth	0.048	0.041	0.032	0.023
15	0.384	0.323	0.258	0.186					
16	0.373	0.310	0.250	0.180					
17	0.362	0.305	0.243	0.175					
18	0.352	0.296	0.237	0.170					
19	0.343	0.289	0.230	0.165					
20	0.335	0.282	0.225	0.161					

tth = tak terhingga.